

**IMPLEMENTASI METODE 3T(TAFAHHUM, TIKRĀR,
TASMĪ') + 1M(MURĀJA'AH) DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL FATEEH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Asfa Meliana Sa'ada
NIM: 2003016118

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asfa Meliana Sa'ada

NIM : 2003016118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE 3T (TASMĪ', TAFAHHUM, TIKRĀR) + 1M (MURĀJA'AH)
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL FATEEH
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Februari 2024

Pembuat Pernyataan,



Asfa Meliana Sa'ada

NIM: 2003016118

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode 3T(Tafahhum, Tikrdr, Tasmr') + 1M(Muraja'ah)
Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fatech Semarang**

Penulis : Asfa Meliana Sa'ada

NIM : 2003016118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

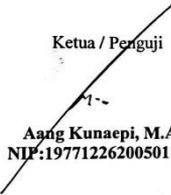
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 April 2024

Ketua / Penguji

DEWAN PENGUJI

Sekretaris / Penguji


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

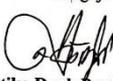

Dr. Kasan Bisri, M.A
NIP: 198407232018011001

Penguji I



Penguji II


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024


Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP: 198905182019032021

Pembimbing


Dr. Hj. Nur Asiyah M.SI.
NIP: 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Februari 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode 3T (Tasmī', Tafahhum, Tikrār) + 1M (Murōja'ah) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateh Semarang**

Nama : Asfa Meliana Sa'ada

NIM : 2003016118

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Hj. Nur Asiyah M.SI.
NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang**

Penulis : Asfa Meliana Sa'ada

NIM : 2003016118

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang. 2) Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam proses pembelajaran tahfidz di SMP IT Al Fateeh Semarang menggunakan metode 3t(*tafahhum, tikrār, tasmī'*), dan 1m(*murāja'ah*) dengan buku pembelajaran yang digunakan yaitu kitab Yanbu'a. Metode tersebut diawali dengan kegiatan *tafahhum* yaitu guru memberi pemahaman seputar ilmu tajwid dan ghorib serta memberikan beberapa arti kata dalam ayat Al-Qur'an, selanjutnya kegiatan *tikrār* yaitu dimana siswa mengulang-ulang bacaan saat menghafal ayat Al-Qur'an sebelum di setorkan kepada guru tahfidz, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *murāja'ah* yaitu siswa mengulang kembali bacaan yang sudah hafal, ada yang melakukannya sendiri, dengan teman, maupun guru tahfidz, dan implementasi diakhiri dengan kegiatan *tasmī'* yaitu siswa memperdengarkan seluruh hafalan Al-Qur'an yang ditargetkan pada tingkatan masing-masing kelas dengan disimak oleh teman-teman dan

guru tahfidz. Apabila kegiatan *tasmī'* kurang maksimal, maka siswa wajib melakukan *murāja'ah* lagi dengan guru tahfidz. 2) Selama proses pembelajaran tahfidz terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3t(*tasmī'*, *tafahhum*, *tikrār*), dan 1m(*murāja'ah*), dengan faktor pendukung yaitu lingkungan belajar yang kondusif, seperti berkumpul bersama dengan hafidz Al-Qur'an, masing-masing anak memiliki variasi alat untuk mendukung hafalannya, seperti mendengarkan bacaan melalui kaset, mp3 dan lain sebagainya, tempat menghafal yang nyaman, dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Quran. Adapun faktor penghambatnya yaitu; kurangnya *murāja'ah*, beberapa lingkungan di luar sekolah yang tidak mendukung dan sebagian anak kurang konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: *Implementasi, Metode 3T+1M, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan Penulisan Kata Sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ
ai = أَيَّ
iy = إِيَّ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena telah melimpahkan nikmat yang luar biasa. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai panutan seluruh manusia. Atas ridho Allah Swt., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode 3t(*Tasmī'*, *Tafahhum*, *Tikrār*) + 1m(*Murōja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang” ini dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar ,M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan bapak Dr. Kasan Bisri M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd. selaku Dosen Wali Studi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah M.SI. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
7. Bapak Sobirin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP IT Al Fateeh Semarang yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam proses penelitian.
8. Ustadzah Siti Amanah selaku guru tahfidz kelas 7, ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8, ustadzah Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9, dan seluruh guru di SMP IT Al Fateeh Semarang yang telah membantu proses penelitian.
9. Lareina Aulia Zahrani selaku murid kelas 7, Neysha Aira, dan Aiko Khansa selaku murid kelas 8, Rachail selaku murid kelas 9 dan seluruh murid di SMP IT Al Fateeh Semarang yang telah membantu proses penelitian.
10. Ayahanda tercinta Muhammad Askuri dan Ibunda tersayang Musafa'ati yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus dan ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaitya doa

semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah Swt. Aamiin.

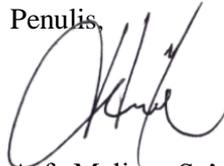
11. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan, dorongan, motivasi serta semangat kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Besar harapan dari penulis agar skripsi ini dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, oleh karena itu adanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak untuk evaluasi. Terimakasih kepada segenap pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 20 Februari 2024

Penulis,



Asfa Meliana Sa'ada

NIM: 2003016118

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	5
C Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II IMPLEMENTASI METODE 3T(TAFAHHUM, TIKRĀR, TASMĪ') + 1M(MURĀJA'AH) DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL FATEEH SEMARANG 8	8
A Deskripsi Teori	8
1. Implementasi.....	8
2. Metode 3T(<i>Tafahhum, Tikrār, Tasmī'</i>) + 1M(<i>Murāja'ah</i>)	9
3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	12

B	Kajian Pustaka Relevan	20
C	Kerangka Berpikir	25
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A	Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B	Tempat dan Waktu Penelitian	28
C	Sumber Data	29
D	Fokus Penelitian	30
E	Teknik Pengumpulan Data	31
F	Uji Keabsahan Data	32
G	Teknik Analisis Data	33
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
A	Deskripsi Data	36
B	Analisis Data	73
C	Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V	PENUTUP	96
A	Kesimpulan.....	96
B	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN I	106
LAMPIRAN II	107
LAMPIRAN III	111

RIWAYAT HIDUP..... 115

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalāmullāh* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Tidaklah ada satu pun kitab yang dihafal oleh ribuan bahkan jutaan umat manusia diluar kepala mereka selain kitab Al-Qur'an. Umat Islam harus mempelajari, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada umat Islam lainnya untuk menjaga Al-Qur'an.¹

Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan seputar ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, diantaranya yaitu menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat. Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah yang dibayangkan. Dalam prosesnya ada yang merasa cepat dalam menghafalkannya, namun cepat juga hafalannya menghilang, dan ada juga yang merasa susah dalam menghafalnya. Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan kesabaran ekstra dalam memahami, memelihara serta

¹ M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-qur'an", (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 2.

menjaganya. Dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan banyak manfaat karena Al-Qur'an merupakan dasar agama, meraih kemuliaan, dan menjalankan kewajiban, semua berdasarkan motivasi untuk menyembah Allah. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik. Maka dari itu perlunya penyeimbangan diantara pelaksanaan penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal. Usaha tersebut meliputi penerapan metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode 3T+1M.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an banyak metode yang telah berkembang di era sekarang, baik metode klasik maupun metode modern. Penerapan suatu metode yang sederhana dan kompleks tentu sangat berbeda dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi tingkat berpikirnya maka pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dapat semakin kompleks. Ini berkaitan dengan pemahaman siswa, pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya serta kebutuhan akan aktualisasi diri yang bersifat lebih kompleks. Kebutuhan akan aktualisasi diri yang lebih kompleks menunjuk pada motif peserta didik dalam tingkatan partisipasi pembelajaran yang dilakukan. Semua pembelajaran tahfidz, baik yang dilakukan secara mandiri maupun melalui program khusus yang

diselenggarakan oleh pondok pesantren maupun sekolah formal seperti madrasah, memerlukan suatu metode untuk memperlancar proses hafalannya, namun penentuan metode yang benar harus sesuai dengan situasi dan kondisi tahfidz serta lembaganya.²

Di antara metode menghafal yang kini sedang dikembangkan adalah metode 3T+1M. Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode *Tafahhum*, *Tikrār*, *Tasmī'*, dan *Murāja'ah*. *Tasmī'* adalah metode memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan metode *tasmī'*, calon hafidz bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode *tafahhum* ini mirip dengan merenungkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalan yang dimiliki melekat kuat.³ *Tikrār* yaitu suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan hingga hafal, agar hafalannya melekat kuat pada ingatan dan menimbulkan gerakan refleksi

² Surahwan dan Subhan Wahyudi Ibnu, "Alternatif Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir, Tasmī'dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula", *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* (Vol. 7, No. 2, tahun 2023), hlm. 241.

³ Ahsin W. Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Bumi Angkasa, 2005), hlm. 33.

pada mulut.⁴ *Murāja'ah* merupakan pengulangan hafalan, hal ini sangat penting dilakukan dalam menjaga hafalan, karena menghafal tanpa *murāja'ah* akan membuat seorang tahfidz (orang yang menghafalkan) mudah lupa atau kehilangan ingatan tentang hafalan itu sendiri.⁵

SMP IT Al Fateeh sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya terutama pada program tahfidz. Penggunaan metode 3T+1M sudah digunakan sejak tahun 2018 sebagai metode pendukung terhadap metode Yanbu'a dalam pembelajaran tahfidz karena metode 3T+1M sudah dianggap tepat oleh guru sebagai metode pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz bagi peserta didik. Penggunaan metode tersebut telah berjalan hingga tahun 2023 saat ini. Melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz di SMP IT Al Fateeh Desa Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

⁴ Nurzannah, dkk., "Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an" *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 11.

⁵ Hully, dkk., "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di Paud Hadiqatus Shibyan Dan Tpq As-Shaulatiyyah Tanak Mira Wanasaba Lauq", *Abdimandalika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 19.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang?

C Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang
 - b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang implementasi metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*)

dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Jurusan Tarbiyah UIN Walisongo Semarang dalam bidang tahfidz.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian selanjutnya ataupun melakukan riset baru mengenai strategi dalam menghafal Al-Qur'an

b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi kalangan akademisi diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi yang melakukan penelitian selanjutnya ataupun melakukan riset baru mengenai strategi dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Bagi guru PAI diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam pengelolaan kelas tahfidz mengenai strategi yang akan digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Bagi orangtua atau masyarakat diharapkan mampu menjadi rujukan mengenai cara membimbing dan

memotivasi anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an

- 4) Bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kota Semarang diharapkan mampu menjadi tolak ukur dalam membuat kebijakan mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian yang mulia bagi anak yang melaksanakan program tahfidz sehingga sarana dan prasarana dalam mendukung pendidikan anak di sekolah tahfidz terus terlengkapi dan terprogram dengan baik.

BAB II

**IMPLEMENTASI METODE 3T(TAFAHHUM, TIKRĀR,
TASMĪ) + 1M(MURĀJA'AH) DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP IT AL FATEEH SEMARANG**

A Deskripsi Teori

Guna memperkuat fokus penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai teori-teori yang akan dikaji. Pada bagian ini akan membahas konsep dasar dan kaidah yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1. Implementasi

a. Pengertian

Secara etimologis, konsep Implementasi menurut kamus Webster berasal dari bahasa Inggris, yaitu Implement. Dalam kamus, Implementas bermakna menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Sedangkan yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Makna lain dari implementasi yaitu menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Lane juga berpendapat mengenai konsep implementasi bahwa implementasi sebagai konsep terbagi ke dalam dua bagian yaitu implementasi merupakan

persamaan fungsi dari maksud, output dan outcome. Berdasarkan pernyataan tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat.⁶

2. Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī*) + 1M(*Murāja'ah*)

a. Pengertian

Metode *tasmī'* adalah kegiatan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan kepada orang lain. Kegiatan *tasmī'* biasanya dilaksanakan di pesantren-pesantren.⁷ Metode *tasmī'* Al- Qur'an adalah metode menghafal Al- Qur'an dengan memperdengarkan hafalannya bisa kepada orang lain, teman, guru, kyai sebagai penyimak. Kegiatan ini bisa dilakukan kapan saja. Biasanya seorang penghafal akan *mentasmī'*kan atau memperdengarkan bacaan hafalannya kepada sesama penghafal, sebelum hafalannya disetorkan kepada guru, ustadz ataupun ustadzahnya. Dengan hafalan yang *ditasmī'*kan seseorang lebih merasa yakin dengan apa yang dibacanya, karena penyimak diharuskan mendengarkan hafalan sambil memperhatikan bacaan tersebut dengan

⁶ Haedar Akib, "Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik* (Vol. 1, No. 1, tahun 2010), hlm. 2.

⁷ Doni Saputra, "Implementasi Metode Tasmī' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 2, No. 4, tahun 2021), hlm. 161.

membaca mushaf Al-Qur'an. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan, penyimak boleh menegur bacaan yang salah tersebut.⁸

Makna tafahhum memiliki maksud yaitu memahami apa yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Metode *tafahhum* yang dimaksud juga dapat diartikan memahami urutan-urutan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an agar memudahkan peserta didik dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, terlebih jika sebelumnya telah memahami bahasa yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yaitu bahasa arab.⁹

Makna dari *tikrār* yaitu mengulang-ulang. Metode ini merupakan metode yang sering dilakukan oleh para *huffadz* atau penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode *tikrār* biasanya dilakukan dengan mengulang 1 ayat, kalimat, kata, bahkan huruf sampai 4 bahkan 24 kali. Metode *tikrār* dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan membaca *mushaf* (Al-Qur'an), lalu menghafalkannya tanpa melihat

⁸ Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmī' Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu" (Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022), hlm. 15.

⁹ Khoriyah, dkk., "Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan", *Pionir: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 11, No. 3, tahun 2022), hlm. 20-21.

mushaf (Al-Qur'an). Setelah itu dilanjut menghafal ayat-ayat setelahnya, kemudian menyambungkan dengan ayat yang sudah dihafal. Dengan terus mengulang-ulang bacaan lama-lama akan hafal dengan sendirinya.¹⁰

Metode *murāja'ah* berarti mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah lalu. Mengulang-ulang hafalan dapat dilakukan sendiri dan juga dapat dilakukan dengan orang lain maupun guru dengan cara menyimak bacaan. Metode *murāja'ah* dilakukan karena dalam aturan menghafalnya ditekankan untuk terus mengulang apa yang sudah dihafalkan kepada gurunya sehingga hafalan terus melekat dan tidak mudah lupa dengan berbagai cara pengulangan sesuai kebutuhan penghafal.¹¹

Metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan

¹⁰ Nurzannah, dkk., "Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an", *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 1, No.1, tahun 2021), hlm. 46-47.

¹¹ Faishol, et al., "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand", *INCARE, International Journal of Educational Resources*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 68.

dan tujuan menghafal.¹² Dengan adanya suatu metode dapat membantu seseorang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengembangkan progres hafalannya secara terstruktur. Selain itu diharapkan dapat membantu proses hafalan menjadi efektif. Masalah mendasar yang dihadapi pedagogik pendidikan Islam di Indonesia ialah kelemahan dan metode belajar mengajar yang tidak sesuai. Maka dari itu penerapan metode hafalan dalam program pembelajaran tahfidz sangat diperlukan.¹³

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

¹² Anwar, dkk., "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018), hlm 185.

¹³ Abas Asyafah, "The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views", *International Education Studies*, (Vol. 7, No. 6, tahun 2014), hlm. 104.

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, yang mana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi pembelajaran dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar terhadap tujuan, artinya interaksi yang telah dilakukan untuk suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar.¹⁴

Tahfidz berasal dari kata *Al Hafidz* yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Maka dari itu pengertian tahfidz adalah orang yang menghafal dengan cermat. *Al Hafidz* juga berarti menjaga, menghafal, dan memelihara. Sedangkan tahfidz menurut istilah adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar atau membaca, hal

¹⁴ Masdul dan Muhammad Rizal, "Komunikasi pembelajaran", *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2018), hlm. 3.

tersebut dijelaskan oleh Abdul Aziz Abdurrauf. Maka dari itu segala sesuatu jika sering diulang, pasti akan hafal.¹⁵

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *قرأ* *قرأنا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan bentuk *maṣḍar* dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Berarti demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi

¹⁵ Rofi dan Sofyan, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)", *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 2.

mulia.¹⁶ Secara umum Al-Qur'an dimaknai sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* yang keasliannya senantiasa terpelihara, dan dengan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, yaitu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.¹⁷

b. Manfaat

Menurut Yasin keutamaan atau kemuliaan menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah dan orang-orang pilihan-Nya.
- 2) Ahli Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang spesialnya.
- 3) Ahli Qur'an akan naik ke surga yang tertinggi.
- 4) Ahli Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat.
- 5) Penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat

¹⁶ M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-qur'an", (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3.

¹⁷ Iryani dan Eva, "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (Vol. 17, No. 3, tahun 2017), hlm. 66.

- 6) Rasulullah memuliakan penghafal Al-Qur'an walaupun sudah jadi mayat.
- 7) Rasulullah memerintahkan kaum muslimin memuliakan penghafal Al-Qur'an.¹⁸

Kemudian Sa'dullah mengungkapkan ada beberapa hikmah atau manfaat dari menghafal (tafhidz) Al-Qur'an , diantaranya:

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt. yang berbunyi: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (QS. As-Shaad: 29)
- 2) Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- 5) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara

¹⁸ Yasin, Agar Sehafal., hlm. 21-29.

menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal, mentadabburi dan mentafakkuri kata-kata hikmah. Sebagaimana Firman Allah: "Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?" (QS. Muhammad: 24)

- 6) Hafidz Quran sering menjumpai kalimat-kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal katakata atau uslub Arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an .
- 7) Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an .
- 8) Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- 9) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.

- 10) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- 11) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an.¹⁹

c. Urgensi

Berikut ada beberapa urgensi pembelajaran tahfizh di Era 4.0, yaitu :

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang tertulis dalam Al-Qur'an .

¹⁹ Jamiatul, Peserta Didik Di Roudhotul Atfal RA, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 6.

- 5) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an hingga Rasulullah Saw. menegaskan: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an" (H.R.al-Thabarani). Sabdanya yang lain, "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. al-Bukhari). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.²⁰ Umat Islam diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid, secara hukum termasuk fardhu kifayah, yang berarti suatu kewajiban yang dianggap cukup apabila disuatu tempat, wilayah atau negeri terdapat orang yang ahli dalam ilmu tajwid dan dapat bertanya kepadanya, dengan demikian kewajiban tersebut terpenuhi.²¹

²⁰ Ramadhani, dkk., "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 5.

²¹ Muhammad Arsyad Suriansyah. "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- d. Faktor yang Mempengaruhi Dalam menghafal Al – Qur’an
- Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan kerja memori pada otak. Peran para ustadz dan orang tua sangat krusial saat melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur’an, sebagian besar anak belum bisa bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah dihafal, mereka belum memiliki cara dalam mengatur diri sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap penjelasan yang sudah diterimanya melalui para ustadznya dalam bacaan Al-Qur’an yang sudah dihafalnya. Dalam proses menghafal kitab suci dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi dari keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan-pengulangan hafalan yang dilakukan di luar rumah tahfidz agar aktivitas menghafal Al-Qur’an lebih optimal.²²

B Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka menempati peran yang cukup besar guna mendapatkan atau mengumpulkan informasi dari berbagai karya

Siswa di SD Swasta Salsa. Fitrah” *Journal of Islamic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 218.

²² Kafindi, dkk., "Method Of Memorizing Al-Qur'an For Lansia In The Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City." *Profetika: Jurnal Studi Islam* (Vol. 22, No. 1, tahun 2021), hlm. 3.

ilmiah mengenai teori-teori yang ada hubungannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Melalui kajian pustaka, akan ditemukan letak perbedaan dari penulisan skripsi penulis dengan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat menghindari persamaan. Hal lain yang penting juga adalah agar penulisan ini dapat dianggap layak untuk dikaji dan diteliti karena berkontribusi dalam menambah warna literatur yang sudah ada.

Adapun tulisan yang akan dijadikan sebagai bahan kajian pustaka penulis sendiri antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmah tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode 3T + 1M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa Madrasah Ibtidayah Matla’ul Anwar Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara” membahas mengenai penerapan metode 3T+1M pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan faktor pendukung serta penghambat. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode 3T + 1M dikatakan sangat berpengaruh dalam mempertahankan daya ingat hafalan dan menambah hafalan Al-Qur’an. Penerapan Metode 3T + 1M dikatakan berhasil dikarenakan siswa sangat merasakan perubahan dalam menghafal Al-Qur’an, semangat dan ambisi dalam menambah hafalan baru sangat meningkat, serta dapat mempermudah siswa mengejar target hafalan Al-Qur’an.

Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama antara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan orang tua siswa. Faktor penghambatnya adalah beberapa siswa sulit melawan rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an sehingga sulit mempertahankan hafalan Al-Qur'an.²³ Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada programnya. Hasil penelitian ini terfokus pada sebuah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan terfokus pada program tahfidz yang khusus dirancang oleh sekolah tersebut sebagai program unggulan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rizki, dan Syariah Hafizhoh pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3T+1M (Talqin, Tafahum, Tikrar Dan Muraja'ah) dengan hasil penelitian dan pembahasan dari jurnal ini dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Ats-Tsaqafiy Tanjung Morawa merupakan sekolah yang menciptakan kader ulama dengan mengkhususkan pengajaran kitab kuning. Akan tetapi sekolah ini juga mengunggulkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa-

²³ Rahmah, "Penerapan Metode 3T+ 1M dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidayah Matla'ul Anwar Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara", *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2022), hlm. 43.

siswi tetap selalu cinta terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sebenarnya sekolah Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy ini mendidik anak dalam menghafal Al-Quran yang menggunakan metode 3T + 1M (*Talqin, Tafahhum, Tikrār, dan Murāja'ah*). Pelaksanaan dalam mengajarkan tahfidz dengan menggunakan metode ini dapat menjadikan anak lebih aktif sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahami dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Disamping itu juga diberikan arahan yang dapat membantu daya ingat hafalan siswa berfungsi untuk membantu siswa jadi penghafal Al-Qur'an.²⁴ Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada jenis instansinya. Penelitian ini diadakan pada Pondok Pesantren yang dimana mempunyai sistem pengawasan dan bimbingan oleh para guru dalam kesehariannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini pada sekolah SMP IT (Islam Terpadu) yang dimana seluruh murid diwajibkan mencapai target hafalan dengan bimbingan guru terhadap murid hanya selama setengah hari saja selama sekolah itu berlangsung seperti

²⁴ Rizki, dkk., "Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3T+ 1M (Talqīn, Tafahhum, Tikrār dan Murāja'ah)", *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 213.

sekolah SMP pada umumnya, hanya saja ada beberapa murid yang hidup dalam lingkup asrama sekolah tersebut.

3. Jurnal ini ditulis oleh Fitri Wahyuningsih tahun 2023 yang berjudul “Urgensi Implementasi Metode 3T+ 1M Dalam Tahfidzul Quran Pada Lembaga Pendidikan Islam”. Penelitian ini membahas mengenai seberapa pentingnya diadakan program menghafal Al-Qur’an dalam lembaga Pendidikan Islam. Dengan diadakannya program tersebut maka pentingnya memilih suatu metode yang digunakan diantaranya yaitu Metode 3T+1M. Metode 3T+1M adalah kepanjangan dari *tafahhum*, *tikrār*, *tasmī’* dan *murāja’ah*. Di dalam metode tersebut digabungkan ke tiga buah metode menjadi satu kegiatan sehingga terwujudnya target yang diinginkan. Terdapat berbagai macam cara dalam menghafal Al-Qur’an yang digunakan oleh seorang Muslim dalam usahanya untuk menghafal Al-Qur’an, maka dari itu penelitian ini membahas mengenai seberapa penting dan berpengaruhnya implementasi metode 3T + 1M. Urgensi implementasi Metode 3T+1M adalah suatu kegiatan pada Rumah Tahfidz dengan menggunakan metode *tafahhum*, *tikrār*, *tasmī’* dan *murāja’ah* yang disatukan menjadi metode 3T+1M sehingga terwujudnya target yang diinginkan terhadap siswa yaitu 1 juz selama 3 bulan. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang

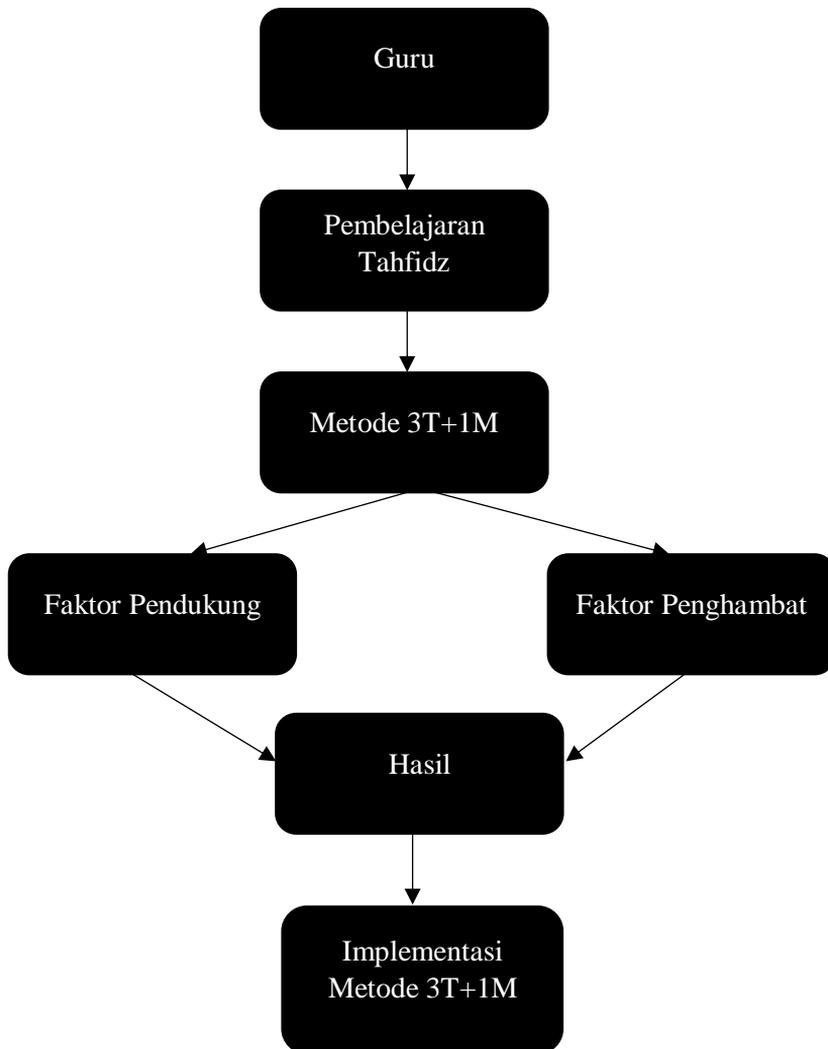
akan dilakukan adalah terletak pada pembahasannya dimana peneliti membahas mengenai pentingnya diadakan program menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Pendidikan Islam dengan menerapkan metode 3T+1M, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai bagaimana penerapan yang dilakukan dalam pelaksanaan metode 3T+1M pada program unggulan tahfidz di sekolah SMP IT serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut.

C Kerangka Berpikir

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan kerja memori pada otak. Hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak mudah seperti membalikan telapak tangan. Menghafalkan Al-Qur'an bersifat sulit yang menyebabkan para siswa mudah lupa dan tidak bisa fokus pada hafalannya. Selama proses hafalan, siswa lebih banyak terburu – buru dan keliru dalam urutan ayat atau pembacaan tajwid.

Peran guru dan orang tua sangat krusial saat melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sebagian besar anak – anak belum bisa bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah dihafal, mereka belum memiliki trik dalam mengatur diri sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap penjelasan yang sudah diterimanya melalui para

gurunya dalam bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Oleh karena itu diperlukan pemilihan metode yang tepat dalam proses hafalan Al-Qur'an guna mempermudah dan meningkatkan hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menerapkan metode 3T+1M. Metode ini lebih efektif dan mudah penerapannya dalam proses hafalan Al-Qur'an



BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena sosial. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan implementasi metode 3M+1T pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT AL Fateeh Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.²⁵ Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu mengali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diteliti.

B Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al Fateeh Semarang. Dipilihnya penelitian ini di SMP IT Al Fateeh

²⁵ Diagram Alir, "Metodelogi penelitian", (2005), hlm. 22.

Semarang dikarenakan di SMP IT Al Fateeh Semarang merupakan SMP Islam Terpadu yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an dengan metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*), maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode 3T(*Tasmī', Tafahhum, Tikrār*) + 1M(*Murāja'ah*) yang dilaksanakan di SMP IT AL FATEEH Semarang dan sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas mengenai Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang. Maka dari itu penulis merasa layak menjadikan SMP IT Al Fateeh Semarang sebagai tempat penelitian.

Kegiatan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, tepatnya pada tanggal 8 Januari 2024 dari diterimanya surat izin penelitian ke SMP IT Al Fateeh Semarang hingga 2 Februari 2024.

C Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Proses pengumpulan data primer didapat melalui survei lapangan dengan cara

pengamatan dilokasi penelitian.²⁶ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru tahfidz sebanyak 3 orang dan murid sebanyak 4 orang yang mengikuti pembelajaran tahfidz di SMP IT Al Fateeh Semarang. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara. Peneliti juga meminta informasi tambahan kepada para murid di SMP IT Al Fateeh Semarang.

2. Data sekunder adalah sumber data tambahan yang bisa digunakan untuk penunjang data pokok, bukan merupakan data utama dari objek yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan mencakup buku, jurnal, atau penelitian terdahulu yang serupa, data siswa, daftar guru, serta catatan dan laporan dari data sekolah.

D Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang penerapan dari metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) di SMP IT Al Fateeh Semarang.

²⁶ *Ibid.*

E Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Jenis observasi yang akan peneliti gunakan yaitu jenis observasi partisipasi pasif. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif karena peneliti datang ketempat objek yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan observasi awal di SMP IT Al Fateeh Semarang peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi metode 3t(*tafhahum, tiktār, tasmī*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang. Dengan metode observasi penulis akan mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang ada pada subjek yang diteliti. Melalui metode ini maka akan diperoleh data tentang implementasi dari metode 3T+1M, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3T+1M pada siswa di SMP IT Al Fateeh Semarang.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru tahfidz dan siswa, untuk mengetahui implementasi dari metode 3T+1M, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3T+1M pada siswa di SMP IT Al Fateeh Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat dan digunakan sebagai pelaporan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan jumlah siswa dalam pembelajaran tahfidz, sarana dan prasarana bagi siswa, serta jumlah guru tahfidz.

Ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian sehingga nantinya data-data tersebut akan menjadi alat pembuktian hipotesis. Serta secara bersamaan juga digunakan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

F Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh data yang di peroleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Untuk triangulasi, sebagaimana di ungkapkan oleh Meleong²⁷ bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

²⁷ Lexy J. Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 71.

Triangulasi teknik yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.²⁸ Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan di bandingkan antara data wawancara dengan sumber lain sebagai informan yang berkaitan dengan implementasi metode *3t(tafahhum, tikrār, tasmīr) + 1m(murāja'ah)* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil wawancara guru tahfidz dengan orang lain (warga sekolah).

G Teknik Analisis Data

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada

²⁸ Alfansyur, dkk., "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 149.

saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Data kualitatif bersifat mendalam dan rinci, sehingga juga bersifat panjang-lebar. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain. Sifat data ini berbeda dari data kuantitatif yang relatif lebih sistematis, terbakukan, dan mudah disajikan dalam format ringkas. teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data, data penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat secara rinci dan sistematis. Data-data tersebut kemudian dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting saja sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan data yang diperoleh di

lapangan. Penyajian data meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang mendukung penelitian.

3. Penarikan kesimpulan, pengambilan kesimpulan merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran tentang penerapan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode 3T+1M di SMP IT Al Fateeh Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A Deskripsi Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti melakukan penelitian di SMP IT Al Fateeh Semarang. Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian di SMP IT Al Fateeh dengan melakukan wawancara dengan tiga guru tahfidz yaitu kelas 7 oleh Ustadzah Siti Amanah, kelas 8 oleh Ustadzah Tika, dan kelas 9 oleh Ustadzah Zumrotul, serta wawancara dengan tiga murid yaitu kelas 7 oleh Zahra, kelas 8 oleh Neysha dan Aiko, dan kelas 9 oleh Rachail serta melakukan observasi di tempat pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP IT Al Fateeh Semarang dan juga melakukan dokumentasi di tempat pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang mana semua penelitian ini berkaitan tentang Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Bentuk sekolah dibawah Yayasan Al Fateeh Semarang merupakan sekolah swasta dengan jenjang sekolah menengah pertama dengan sistem fullday school. Sekolah menengah pertama tersebut diberi nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fateeh atau disingkat SMP IT Al Fateeh (Tahfidz & Enterpreneur). Didirikannya SMP IT Al Fateeh ini dilatar belakangi dengan cita-cita Yayasan Al Fateeh dalam bidang pendidikan yaitu ikut membantu mewujudkan pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya agar tercipta negara yang memiliki peradaban yang tinggi dan luhur. Untuk itu salah satu tugas utama para pengurus yang ada didalamnya adalah ikut pembangunan peradaban yang robbani (QS. Al-Baqarah : 30), yaitu peradaban yang bersendi pada nilai nilai ketuhanan, moralitas, dan berkeadilan. Karakter ini diharapkan mampu menciptakan kehidupan manusiawi, damai dan sejahtera. Untuk merealisasikannya dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang meyakini dan komitmen dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Karenanya Yayasan Al Fateeh menghadirkan SMP IT Al Fateeh (Tahfidz & Enterpreneur) yang bertujuan melahirkan generasi Qur'ani dan yang berakhlak baik dan mandiri dalam membangun peradaban Islam di masa yang akan datang. Allah berfirman yang artinya

: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al Mujadillah : 11). Dalam Qur’an Surat Al- Fatir : 28 Allah juga berfirman yang artinya “ Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya, hanyalah Ulama”. Maka dari itu kami mendirikan SMP IT Al Fateeh (Tahfidz & Enterpreneur) bertujuan untuk mencetak siswa / siswi penghafal Qur’an yang berakhlakul karimah, berjiwa mandiri dan berprestasi sebagai generasi penerus Ulama yang kuat baik jasmani dan rohani.

Program jangka panjang Yayasan Al Fateeh dalam pendidikan adalah menghadirkan sekolah yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Dari Sekolah Dasar di sekitarnya dan keinginan masyarakat agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang bagus dan terpadu disertai lingkungan yang mengajarkan budaya Qur’ani santun mandiri, menjadi salah satu perhatian Yayasan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama. Kebingungan para orangtua pada setiap tahun ajaran untuk mencari sekolah bagi anak-anaknya adalah salah satu bukti akan berkurangnya sekolah yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat.

SMP IT Al Fateeh merupakan sekolah islami yang berada di Jl. Gasem Sari No.8, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan branding “Tahfidz dan

Entrepreneur” berisikan qur’ani, mandiri, dan berprestasi dengan indikator visi sebagai berikut:

- a. Memiliki bacaan Al Qur’an yang benar, sesuai tajwid dan terstandarisasi
- b. Memiliki hafalan Al Qur’an 3 juz
- c. Unggul dalam pembiasaan karakter islami
- d. Memiliki jiwa entrepreneurship/kewirausahaan
- e. Unggul dalam proses pembelajaran
- f. Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik

Dan untuk misi dari SMP IT Al Fateeh sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan Al Qur’an secara efektif
- b. Menumbuhkan budaya dan iklim pendidikan yang islami
- c. Menerapkan kultur berbahasa yang baik dan santun
- d. Mengembangkan life-skill dalam setiap aktivitas pembelajaran
- e. Mewujudkan pribadi yang berkualitas, professional, dan islami
- f. Mendorong dan membantu serta memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya
- g. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam prestasi akademik maupun non-akademik.

Adapun tujuan pendidikan SMP IT Al Fateeh yaitu:

- a. Membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, penghafal qur'an, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan luhur
 - b. Membangun budaya belajar dan kerja mandiri yang kreatif untuk menciptakan masyarakat madani dalam bingkai ridha Illahi
 - c. Menanamkan semangat juang serta budaya kompetisi yang demokratis dan bertanggung jawab menuju terciptanya *khaira ummah* (umat terbaik).
2. Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang
- a. Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan dimana siswa mempelajari pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an, memahami, dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz tidak semata-mata hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an saja, tetapi dalam pembelajaran tersebut siswa harus paham mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami hukum-hukum tajwid, serta mengetahui dan

memahami beberapa kosa kata yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8:

“Kalau di SMP IT Al Fateeh ini pembelajaran tahfidznya pakai buku yanbu'a, jadi sebelum masuk ke hafalan Qur'an nya, siswa sudah harus menyelesaikan yanbu'a. Di buku yanbu'a itu isinya mengenai dasar-dasar huruf hijaiyah, hukum-hukum tajwid, dan juga bacaan ghorib. Jadi nanti muridnya itu setoran buat menghafal dan menjelaskan mengenai bab yang ada di yanbu'a itu.”²⁹

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ustadzah Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9 yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an:

“Selama saya mengajar dari kelas 7, 8, kemudian kelas 9 ini saya selalu memberi pemahaman mengenai beberapa kosa kata yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafalkan, jadi murid tidak hanya datang, menghafal, kemudian setoran ke saya, tetapi sebelum itu saya kasih pemahaman dulu mengenai beberapa kosa kata atau arti dari beberapa kata dari ayat Al-Qur'annya, tetapi itu hanya sebagai pemahaman untuk murid saja dan tidak saya ujikan pada waktu setoran, cuma biar

²⁹ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

murid itu mudah dalam mengingat bagian mana ayat yang lagi dihafalkan.”³⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ustadzah Amanah selaku guru tahfidz kelas 7 yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an:

“Kalau saya mengajar itu biasanya saya tidak langsung suruh hafalan, tetapi saya tes dulu bacaannya atau saya tahsin dulu. Kalau sekiranya bacaannya masih kurang benar, saya bimbing terus sampai benar dan rutin ditahsin bacaannya, karena sama aja kalau ayatnya hafal tapi bacaannya salah jadi sia-sia murid menghafal bacaan yang salah.”³¹

Pembelajaran tahfidz di SMP IT Al Fateeh Semarang mempunyai target pada setiap tahunnya yaitu kelas 7 dengan menyelesaikan hafalan yanbu’a dan juz 30, untuk kelas 8 dengan menyelesaikan juz 29, dan untuk kelas 9 dengan menyelesaikan 3 surat pilihan yaitu surat Yasin, surat Ar-Rahman, dan surat Al-Waqi’ah. Namun jika murid tersebut telah menyelesaikan semua target hafalan sebelum waktunya, murid boleh menambah setoran hafalan dari juz 1, 2, dan seterusnya jika murid tersebut mau. Namun jika terdapat murid yang belum menyelesaikan

³⁰ Zumrotul, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

³¹ Siti Amanah, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

hafalan sesuai target waktu yang ditentukan setiap tahunnya, maka murid tersebut wajib menyelesaikan hafalan tersebut di akhir kelas 9. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Siti Amanah selaku guru tahfidz kelas 7:

“Untuk hafalan kelas 7 itu di bab yanbu’a dan juz 30. Tetapi sebelum itu saya tes tahsin dulu semuanya sampai benar-benar baik bacaan qur’annya.”³²

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8:

“Kalau di kelas 8 itu target hafalannya harus selesai juz 29, dan juga menyelesaikan yanbu’a yang hafalannya belum lengkap di kelas 7. Tapi kalau misal murid benar-benar belum mampu menyelesaikan hafalan juz 29 di kelas 8, nanti bisa dikejar hafalannya di kelas 9 asalkan hafalan yanbu’a sudah selesai.”³³

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9:

“Target hafalan kelas 9 itu hanya menghafal 3 surat pilihan, yaitu surat Yasin, surat Ar-Rahman, dan surat Al-Waqi’ah. Apabila ada murid yang

³² Siti Amanah, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

³³ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

masih belum lengkap hafalannya di kelas sebelumnya juga harus diselesaikan di kelas 9 ini, tapi kalau semisal ada murid yang benar-benar sulit untuk menghafal dan di kelas 9 ini juga dia masih kurang target hafalannya, saya biasanya kasih jam tambahan di luar jam pembelajaran tahfidz untuk setoran sama saya langsung dan saya rutinkan untuk *murāja'ah* sama saya langsung. Terkadang saya juga beri tugas untuk *murāja'ah* di rumah dengan orang tua mereka sampai hafalannya selesai di kelas 9. Kalau ada murid yang hafalannya cepet dan mau nambah hafalannya bisa di teruskan di juz 1, kemudian juz 2, dan seterusnya.”³⁴

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran tahfidz Al-Qur’an tidak semata-mata hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur’an saja, tetapi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an itu memahami huruf-huruf hijaiyah serta *makhorijul huruf*, mengerti hukum-hukum tajwid serta bacaan ghorib, memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur’an, dan mengetahui cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai kaidah membaca Al-Qur’an agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran tahfidz di SMP IT Al Fateeh juga terdapat target hafalan yang harus diselesaikan pada setiap murid yaitu kelas 7 dengan

³⁴ Zumrotul, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

menyelesaikan hafalan yanbu'a dan juz 30, kelas 8 dengan menyelesaikan hafalan juz 29, dan untuk kelas 9 dengan menyelesaikan hafalan tiga surat pilihan, yaitu surat Yasin, surat Ar-Rahman, dan surat Al-Waqi'ah, selebihnya bisa meneruskan hafalan di juz 1, 2, dan seterusnya jika murid tersebut mempunyai kemauan untuk menghafal lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksanakan lima hari dalam seminggu, yaitu dari hari Senin sampai hari Jum'at. Untuk hari Senin diisi dengan kegiatan *Tafahhum*, *Tikrār*, *Tasmī'* dan *Murāja'ah*. Sedangkan di hari Jum'at diisi dengan kegiatan keputrian bagi murid perempuan dan kegiatan membahas hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bagi yang laki-laki. Pembelajaran tahfidz dimulai dengan pembukaan yang diisi dengan membaca doa bersama-sama dengan dibimbing oleh guru tahfidz. Tidak lupa guru menanyakan kabar terhadap siswa terkait hafalan yang telah dilaksanakan pada masing-masing siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti diisi dengan beberapa tahap metode yaitu :

1) *Tafahhum*

Tafahhum yang dimaksud adalah memberi pemahaman. Setelah selesai membaca doa, guru memberi materi berkaitan pemahaman bacaan qur'an seperti tajwid, ghorib, serta beberapa makna ayat Al-Qur'an. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan ilmu tajwid. Mempelajari ilmu tajwid wajib hukumnya sebelum membaca Al-Qur'an. Di dalam ilmu tajwid terdapat hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, cara membacanya, dan beberapa tanda waqaf. Sedangkan ghorib adalah bacaan yang tidak biasa di dalam Al-Qur'an karena samar, baik dari segi huruf, lafadz, maupun maknanya. Maka dari itu guru wajib memberikan ilmu ghorib pada pembelajaran tahfidz agar siswa dapat mengetahui huruf atau lafadz yang asing pada ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu tajwid dan ilmu ghorib ini sudah ada dalam buku yanbu'a yang dijadikan sebagai buku pada pembelajaran tahfidz itu sendiri. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Pelajaran ilmu tajwid dan ilmu ghorib itu sudah ada di dalam buku yanbu'a. Jadi sebelum murid menghafalkan ayat Al-Qur'an, murid harus menyelesaikan buku yanbu'a dahulu dengan menghafalkan materi-materi yang ada

di dalamnya kemudian disetorkan kepada guru tahfidz dengan guru tahfidz memberi pertanyaan terkait pemahaman sesuai dengan materi yang dihafalkan. Hal tersebut guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ketika murid dalam proses menghafal.”³⁵

Terkait pemahaman mengenai makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, guru tidak terlalu fokus dengan hal tersebut. Guru hanya memberikan beberapa kata dari ayat Al-Qur'an seperti arti nama surat, arti awalan surat, dan beberapa makna yang dianggap memudahkan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Saya biasanya cuma kasih beberapa kosa kata saja seperti kata di awal ayat, karena biasanya siswa kalau lupa hafalannya saya ngingetinya dengan kasih arti bahasa Indonesianya, contoh : dan langit, yang berarti dalam ayat Al-Qur'an *wassamāi*, itu biasanya murid langsung bisa ingat hafalannya.”³⁶

³⁵ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

³⁶ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9 :

“Saya biasanya kasih makna-makna dari ayat Al-Qur’an cuma buat selingan aja dalam menghafal biar ga jenuh, seperti sedikit cerita dibalik makna ayat Al-Qur’an tersebut. Tetapi saya hanya memberitahu saja dan tidak saya ujikan.”³⁷

Dari segi siswa sendiri ada yang menggunakan metode memahami makna tersebut dan ada juga yang tidak terlalu menggunakannya karena hal tersebut sangat berkaitan dengan bahasa Arab, sedangkan kebanyakan siswa tidak terlalu menyukai pelajaran bahasa Arab dan lebih berfokus dengan halafan ayat Al-Qur’an saja.

Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7 :

“Kalau menghafal ayatnya dengan cari tahu makna ayatnya gitu aku kurang suka mbak, soalnya aku sendiri ga terlalu suka bahasa Arab juga, jadi aku fokus hafalin ayatnya aja dan tidak hafalin artinya juga.”³⁸

³⁷ Zumrotul, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

³⁸ Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Rachail selaku murid kelas 9 :

“Kalau aku kadang-kadang suka kalau ustadzahnya kasih makna-makna ayat Al-Qur’an gitu jadi pengen tahu lebih banyak. Kalau hubungannya sama hafalin Al-Qur’an gitu juga kadang terbantu karena jadi tahu ayat yang dihafalin itu tentang bab apa.”³⁹

Setelah metode tafahum dilaksanakan, murid melakukan tahsin kepada guru tahfidz. Pada kegiatan tahsin, guru harus benar-benar memperhatikan dan mengajarkan murid bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar agar untuk bacaan seterusnya murid sudah tidak perlu untuk melakukan tahsin lagi sebelum setoran. Kegiatan tahsin dilakukan ketika awal kelas 7 sebelum memulai menghafal ayat setelah pembelajaran ilmu tajwid dan ghorib dilaksanakan. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Siti Amanah selaku guru tahfidz kelas 7 :

“Tahsin itu dilakukan di kelas 7 ketika yanbu’a sudah selesai. Jadi nanti semua siswa saya tes dulu bacaannya satu-satu apakah sudah benar bacaan tajwidnya dan *makhōrijul huruf* nya. Kalau semisal bacaannya masih belum benar,

³⁹ Rachail, Murid Kelas 9 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 17 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

mereka tidak saya perbolehkan untuk lanjut menghafalkan ayat.”⁴⁰

2) *Tikrār*

Tikrār berarti metode pengulangan bacaan yang dilakukan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur’an. Setelah *tafahhum* dan *tahsin* dilaksanakan, murid boleh menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai target masing-masing. Masing-masing murid menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan pengawasan guru tahfidz. Setiap siswa berbeda-beda dalam melakukan metode *tikrār*. Ada yang melakukan berkali-kali sampai 20 kali, ada juga yang hanya 5, 10, dan 15 kali, tergantung kemampuan masing-masing siswa itu sendiri. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Neysha Aira selaku murid kelas 8 :

“Aku kalau pengulangan bisa sampai 15 sampai 20 kali setiap ayatnya, tergantung ayatnya panjang apa tidak, karena aku orangnya susah buat hafalin ayat qur’an. Setelah aku ulang per ayat, aku ulang lagi setelah hafal beberapa ayat biar hafalannya tidak hilang.”⁴¹

⁴⁰ Siti Amanah, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

⁴¹ Neysha Aira, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Rachail selaku murid kelas 9 :

“Aku kalau menghafal bisa 10 sampai 15 kali per ayatnya, itu kalau ayatnya panjang. Kalau semisal ayatnya pendek hanya 5 kali saja cukup, karena aku sudah pernah hafalin ayat qur’an waktu di SD dulu, jadi sudah sedikit terbiasa.”⁴²

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Aiko Khansa selaku murid kelas 8:

“Kalau aku biasanya mengulang-ulang bacaan waktu menghafal itu bisa 10 kali setiap ayatnya kalau itu ayat pendek, kalau ayatnya panjang bisa sampai 15 kali.”⁴³

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7:

“Aku kalau mengulang ayat enggak terlalu menghitung, karena aku ulang-ulang terus sampai benar-benar hafal, tapi itu ya kurang lebih 10 kali tiap ayatnya, kadang bisa kurang ya kadang lebih tergantung ayatnya yang kayak sering didengar apa enggak jadi susah enggakya tergantung dari situ.”⁴⁴

⁴² Rachail, Murid Kelas 9 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 17 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

⁴³ Aiko Khansa, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

⁴⁴ Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.



Gambar 2. Kegiatan Tikhār kelas 8

3) *Murōja'ah*

Murōja'ah yaitu memelihara hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau memperdengarkan bacaannya terhadap orang lain, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengujian hafalannya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan *mushaf* tanpa melafadzkan dengan lisan. Hasil dari observasi peneliti bahwa di SMP IT Al Fateeh melakukan *murōja'ah* dengan temannya sendiri sebelum setoran kepada guru tahfidz, melakukan *murōja'ah* sendiri dengan melihat *mushaf* tanpa melafadzkan dengan lisan, ada juga murid yang langsung ber *murōja'ah* dengan guru tahfidz sebelum setoran hafalan guna menghindari gangguan dari teman-

temannya. Selain itu juga ada murid yang melakukan *murōja'ah* dengan orang tuanya sendiri di rumah.

Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Murid itu melakukan *murōja'ah* ada yang sendiri dan ada juga yang sama temennya, jadi bergantian dan saling mengingatkan salahnya dimana. Setelah mereka *murōja'ah* baru mereka setoran hafalannya itu ke saya. Kalau setoran ini gunanya buat nambah hafalan. Jadi kalau sudah *murōja'ah* terus waktu setoran hafalannya sudah benar, baru bisa lanjut hafalin ke ayat selanjutnya. Setorannya itu sehari minimal 5 ayat tidak boleh kurang dari itu. Kalau mau setoran lebih banyak lagi juga boleh asal waktunya cukup agar bisa gantian sama teman yang lain.”⁴⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9 :

“Anak-anak kalau *murōja'ah* itu biasanya sama temennya kadang juga sama saya. Kalau ada anak yang susah menghafal gitu saya suruh *murōja'ah* sama saya langsung, baik itu di jam pelajaran tahfidz maupun di luar jam pelajaran tahfidz dan saya juga suruh *murōja'ah* sama orang tuanya di rumah dan dilaporkan kepada

⁴⁵ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

saya. Kalau anaknya tidak ada kendala dalam menghafal itu terserah mereka mau *murōja'ah* sama temennya atau mau *murōja'ah* sendiri juga boleh, yang penting dia *murōja'ah* dulu baru setoran ke saya biar bisa lanjut hafalannya. Sekali setoran itu minimal sehari lima ayat dan kalau mau setoran lebih juga boleh.”⁴⁶

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7:

“Aku kalau *murōja'ah* biasanya sama orang tua di rumah setelah pulang sekolah, kalau semisal waktunya tidak cukup, nanti dilanjut malem. Itu saya lakukan rutin setiap hari. Kalau hari libur saya bisa *murōja'ah* lebih banyak lagi dari hari biasa karena saya pakai sehari itu terkadang *murōja'ah* satu juz sama orang tua, baru besok waktu berangkat sekolah bisa langsung setoran sama ustadzah.”⁴⁷

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Aiko Khansa selaku murid kelas 8:

“Kalau aku *murōja'ah* gitu sukanya sama temen, soalnya suka aja *murōja'ah* gantian gitu jadi ngingetannya santai karena temen sendiri dan suasananya juga tidak tegang kaya *murōja'ah* sama ustadzah.”⁴⁸

⁴⁶ Zumrotul, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

⁴⁷ Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

⁴⁸ Aiko Khansa, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Rachail selaku murid kelas 9 :

“Aku kadang *murōja’ah* itu sendiri sambil liatin *mushaf* terus hafalin dalam hati sambil ingat-ingat tulisannya. Kadang juga aku *murōja’ah* sama teman, jadi biar ada yang ngingetin juga salahnya dimana.”⁴⁹



Gambar 3. Kegiatan *Murāja’ah* kelas 8

4) *Tasmī’*

Tasmī’ yaitu memperdengarkan bacaan Al-Qur’annya kepada orang lain. Pada metode ini dilakukan pada tahap akhir target hafalan setiap kelasnya. Jika hafalan murid sudah selesai mencapai target maka murid harus *mentasmī’*kan bacaannya di depan teman-temannya dan guru tahfidz yang mendampinginya. Jika murid belum lulus dalam tahap *tasmī’* maka murid harus *murōja’ah* lagi dengan guru

⁴⁹ Rachail, Murid Kelas 9 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 17 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

tahfidz. Dalam metode ini dapat membantu siswa untuk menguatkan hafalannya.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Siti Amanah selaku guru tahfidz kelas 7 :

“Jadi metode *tasmī*’ ini memang ada pada tahap akhir karena mereka sudah menyelesaikan hafalannya sesuai target tiap kelasnya. Dengan metode *tasmī*’ ini menunjukkan bukti bahwa murid itu sudah benar-benar menyelesaikan hafalannya. Kalau semisal ada murid yang masih kurang lancar dalam hafalannya ketika *tasmī*’, maka gantinya dia harus *murōja’ah* lagi sama saya sampai benar-benar lancar. Tapi jika dia sudah sampai tahap *tasmī*’ jauh lebih dulu, murid boleh lanjut hafalan lagi ke target hafalan selanjutnya jika mereka mau nambah lagi.”⁵⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7 :

“Kalau *tasmī* menurut saya tahapan paling susah, karena harus membacakan hafalan kita di depan teman-teman dan uztadzah pembimbing. Awalnya bacaan kita lancar-lancar saja, tapi ditasmī’kan malah bisa lupa karena grogi, jadi harus benar-benar hafal waktu sudah sampai tahap *tasmī*.”⁵¹

⁵⁰ Siti Amanah, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

⁵¹ Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Aiko Khansa selaku murid kelas 8 :

“*Tasmī*’ itu menurut saya juga bisa jadi motivasi buat diri sendiri, karena setelah melihat temannya sudah sampai tahap *tasmī*’ dan saya sendiri masih jauh dari target hafalan itu, jadi ada keinginan buat selesaikan hafalan juga. Tapi terkadang juga *tasmī*’ itu grogi dan takut lupa, jadi harus benar-benar lancar hafalannya karena bacaan kita didengar sama semua teman-teman kelas dan uztadzah pembimbingnya tanpa melihat *mushaf*. Kalau salahnya terlalu banyak juga kadang merasa malu.”⁵²

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Rachail selaku murid kelas 9 :

“Kalau menurut saya metode *tasmī*’ itu sangat membantu untuk memperkuat hafalan saya sendiri. Karena memang hafalan sendiri dengan hafalan di hadapan teman-teman itu beda. Kalau *tasmī*’ itu mentalnya juga kayak diuji dan kita bener-bener tidak lihat *mushaf* sama sekali. Kalau kita *murōja’ah* gitu bisa lihat *mushaf* lagi terus lanjut hafalan, dan kalau setoran juga bisa diingetin sama ustadzahnya, kalau *tasmī*’ itu kita harus bener-bener hafal semua karena memang tidak dibantu lagi dalam

⁵² Aiko Khansa, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

menghafalnya dan sangat diperhatikan bacaannya.”⁵³



Gambar 4. Kegiatan Tasmī' kelas 7

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup. Pada kegiatan penutup ini diisi dengan membaca do'a bersama dengan didampingi oleh guru tahfidz. Selain do'a bersama juga diadakan evaluasi atas kegiatan di hari itu. Guru menanyakan kendala yang dialami oleh para murid yang berkaitan dengan proses pembelajaran tahfidz, keluhan murid dalam menghafal dan lain sebagainya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Al Fateeh Semarang

⁵³ Rachail, Murid Kelas 9 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 17 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah untuk dijalani. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Setiap metode yang digunakan mempunyai faktor yang berbeda-beda. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti akan memaparkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode 3t(*tafahhum, tikrār, tasmīr*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang.

a. Faktor Pendukung

Dalam menerapkan metode 3T+1M dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang tentunya terdapat faktor pendukung, berikut beberapa faktor pendukung yang berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode 3T+1M di SMP IT Al Fateeh Semarang, yaitu sebagai berikut ini:

1) Berkumpul bersama dengan hafidz Al- Qur'an

Dari hasil observasi, para murid ketika pembelajaran tahfidz berlangsung mereka sering berkumpul bersama untuk saling menyimak dan membenarkan bacaan satu sama lain sebelum setoran kepada guru pembimbing. Terkadang para murid juga

saling memotivasi satu sama lain agar yang malas menghafal menjadi terbuka hatinya untuk terus menghafal Al-Qur'an. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada Ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Ketika selesai doa bersama, murid saya suruh menghafal sendiri-sendiri dan ada juga yang bergerombol bersama teman-teman yang lain sebelum setoran kepada saya. Mereka itu saling menyimak bacaan qur'an mereka satu sama lain. Kalau ada yang susah menghafal biasanya dia melihat temannya bagaimana caranya agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi murid yang susah itu bisa mengikuti cara temannya yang sudah lancar dalam menghafal Al-Qur'an.”⁵⁴

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Neysha Aira selaku murid kelas 8 :

“Aku kalau lagi susah menghafal biasanya mendengarkan teman yang lagi hafalan dulu. Kalau melihat teman hafalan gitu kok aku merasa hafalannya mudah banget. Dengan seperti itu, aku biasanya mengikuti cara yang temanku lakukan. Kalau kumpul bersama teman-teman itu bisa dibantu menyimak

⁵⁴ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

hafalannya biar tau yang salah dimana dan hafalannya jadi lebih santai.”⁵⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7 :

“Kalau hafalannya kumpul bareng teman-teman juga hafalannya jadi lebih santai dan asik karena menghafalnya bareng-bareng, jadi keinget tadi salahnya ada dimana. Terkadang juga teman yang sudah lebih dulu hafalannya kasih semangat dan sedikit motivasi buat kita, jadi diri kita bisa terdorong untuk semangat terus menghafal Al-Qur’an.”⁵⁶

2) Menghafal dengan melalui bacaan kaset Al-Qur’an

Dari hasil observasi bahwasannya ada beberapa murid yang sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur’an atau menyimak acara televisi yang berkaitan dengan penghafal Al-Qur’an. Dengan seperti itu murid menjadi terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur’an dan terbiasa melihat bagaimana para penghafal Al-Qur’an menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan mudah. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Siti Amanah selaku guru tahfidz kelas 7 :

⁵⁵ Neysha Aira, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

⁵⁶ Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

“Untuk mendukung hafalan para murid, saya memberi saran kepada mereka untuk sering-sering mendengar bacaan Al-Qur’an dari youtube atau dari sound-sound ayat Al-Qur’an atau bisa juga dari acara-acara televisi tentang hafidz Al-Qur’an. Jadi itu bisa membiasakan mereka untuk mendengar ayat-ayat yang mau dihafal agar murid mudah ingat waktu menghafal Al-Qur’an. Untuk yang dari acara televisi itu mereka bisa melihat cara-cara para hafidz Al-Qur’an *mentasmī*kan bacaannya di depan umum. Dengan hal itu para murid bisa termotivasi melalui acara televisi tersebut.”⁵⁷

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Rachail selaku murid kelas 9 :

“Aku kalau lagi merasa malas menghafal biasanya aku mendengarkan sound yang isinya ayat-ayat Al-Qur’an yang mau aku hafalkan sambil merenungkan bacaannya. Bagiku itu juga bisa membantu daya ingatku karena terngiang-ngiang dengan suaranya dan membantu untuk melekatkan hafalan di otak.”⁵⁸

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7 :

“Aku suka kalau melihat acara televisi tentang para hafidz Al-Qur’an. Kalau lihat acara itu bisa termotivasi jadi itu spontan berucap

⁵⁷ Siti Amanah, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri

⁵⁸ Rachail, Murid Kelas 9 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 17 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

“*MāshāAllāh*” karena pada pintar-pintar menghafal Al-Qur’an dan lancar-lancar semua dalam pembacaannya, suaranya juga merdu jadi dengar hafalannya terasa adem banget.”⁵⁹

3) Tempat Yang Nyaman

Dari hasil observasi, tempat yang nyaman merupakan faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur’an. Jika tempat yang digunakan dalam keadaan bersih, luas, terang, dan tidak panas, menghafal Al-Qur’an terasa lebih nyaman dan lebih mudah. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Kebetulan kelas 8 ini mendapatkan tempat tahfidz di aula sekolah, jadi tempatnya bisa luas. Murid bisa menyebar ketika menghafal agar tidak terganggu dengan suara teman-teman yang lain yang sedang menghafal juga. Di aula sekolah ini juga keadaannya terang, jadi murid bisa jelas untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang mau dihafalkan. Di aula ini juga keadaannya selalu dibersihkan karena dibuat tempat sholat berjama’ah para murid dan guru.”⁶⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9 :

⁵⁹ Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

⁶⁰ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

“Pembelajaran kelas 9 berada di dalam kelas mereka sendiri karena murid kelas 9 tergolong sedikit, jadi mereka tidak merasa terganggu satu sama lain dengan suara hafalannya. Di kelas 9 juga kelasnya pakai AC, jadi ketika menghafal di dalam kelas murid tidak terganggu dengan hawa panas.”⁶¹

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7 :

“Menurutku tempat itu merupakan faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur’an. Pembelajaran tahfidz kelas 7 ada di aula sekolah. Kalau di aula itu luas, jadi aku waktu menghafal dan merenungkan bacaan itu tidak terganggu sama teman-teman yang lain. Kalau ada teman yang menghafalkannya dengan suara yang terlalu keras, aku bisa mencari tempat yang lebih jauh dari dia. Di aula juga tempatnya adem dan bersih, jadi ketika menghafal merasa tenang dan nyaman.”⁶²

4) Motivasi

Dari hasil observasi, motivasi merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur’an. Tanpa motivasi, murid merasa kurang bergairah dalam menghafal Al-Qur’an. Motivasi tersebut berasal dari diri sendiri maupun orang lain, yaitu teman, guru, orang

⁶¹ Zumrotul, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

⁶² Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

tua dan para hafidz Al-Qur'an. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ustazah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Diakhir pembelajaran, terkadang saya memberi sedikit motivasi kepada para murid mengenai hafalan Al-Qur'annya agar yang males menghafal jadi rajin menghafal, dan yang sudah rajin menghafal biar makin rajin lagi hafalannya.”⁶³

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7 :

“Aku ingin jadi hafidz Al-Qur'an itu karena motivasi dari orang tua. Ingin sekali rasanya membahagiakan orang tua lewat hafalan Al-Qur'an ini. Aku juga pernah mendengar kalau menghafal Al-Qur'an itu bisa membawa orang tua masuk surga. Maka dari itu keinginanku menjadi hafidz Al-Qur'an itu sangat kuat, ditambah lagi melihat para hafidz-hafidzoh di televisi itu jadi kagum karena mereka hebat-hebat semua. Diantara mereka yang tubuhnya kurang sempurna aja ada yang hafal 30 juz, masak aku yang sudah dikasih oleh Allah kesehatan dan tubuh yang sempurna masih males-malesan untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi pada diri sendiri itu terbangun kemauan yang kuat untuk jadi hafidz Al-Qur'an agar bisa menjadi ahli surga, *Āmīn*.

⁶³ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Aiko Khansa selaku murid kelas 8 :

“Karena aku tinggalnya di asrama, aku biasanya termotivasi oleh teman-teman yang lain. Melihat teman-teman yang hafalannya selesai target cepat itu jadi ingin cepet-cepet juga selesaikan hafalannya. Guru juga terkadang memotivasi hafalan kita semua agar lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur’an dan tidak males-malesan.”⁶⁴

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya *murāja’ah*

Dari hasil observasi, kurangnya *murāja’ah* menjadikan penghambat dari penerapan metode 3T+1M pada pembelajaran tahfidz. Dalam proses menghafal Al-Qur’an dianjurkan untuk terus melaksanakan *murāja’ah*, baik bersama teman, guru, maupun orang tua. Jika murid tidak terus melakukan *murāja’ah*, maka hal tersebut dapat berdampak buruk pada hafalan Al-Qur’annya, seperti sering lupa maupun kurang lancar dalam *mentasmī*kan bacaan Al-Qur’annya. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Siti Amanah selaku guru tahfidz kelas 7 :

“Ketika murid itu jarang *murāja’ah*, biasanya ketika tahap *tasmī* mereka kurang lancar

⁶⁴ Aiko Khansa, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

hafalannya. *Murāja'ah* memang harus sering-sering dilakukan agar hafalannya itu selalu diingat dan tidak mudah lupa karena terbiasa. Jadi walaupun ketika *tasmī'* dia grogi atau malu di depan temannya-temannya, setidaknya dia tidak banyak lupa pada hafalan ayatnya. Murid kalau sering *murāja'ah* sama tidak itu kelihatan ketika sudah pada tahap *tasmī'*. Kalau pada tahap *tasmī'* murid nilanya masih kurang, saya biasanya menyuruh murid tersebut untuk *murāja'ah* lagi sama saya sampai benar-benar lancar hafalannya.⁶⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Aiko Khansa selaku murid kelas 8 :

“Aku sendiri kalau menghafal Al-Qur'an tergolong sedikit susah. Jadi kalau tidak sering *murāja'ah* aku sering lupa hafalannya. Kurangnya *murāja'ah* memang karena aku yang terkadang malas untuk *murāja'ah*. Jadi kalau aku sudah malas *murāja'ah*, pasti hafalannya jadi gampang lupa dan sering salah waktu setoran ke ustadzah.”⁶⁶

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Rachail selaku murid kelas 9 :

“Aku kalau *murāja'ah* biasanya sama orang tua kalau pulang sekolah. Tapi rasa malas untuk *murāja'ah* itu terkadang ada. Hal itu yang

⁶⁵ Siti Amanah, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

⁶⁶ Aiko Khansa, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

sebenarnya buat hafalanku sendiri itu kurang lancar. Kalau sudah di rumah itu kadang malah males-malesan, sudah pegang hp, ketemu sama teman-teman rumah, jadi kadang malas untuk *murāja'ah*.⁶⁷

2) Lingkungan yang tidak mendukung

Dari hasil observasi, lingkungan yang tidak mendukung menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Yang dimaksud lingkungan yang tidak mendukung itu seperti adanya teman yang tidak sama-sama menghafal Al-Qur'an atau berbagai macam pengaruh dari teman yang kurang baik. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Saya itu terkadang lihat ketika lagi pembelajaran tahfidz, murid ketika sedang melakukan *tikrār* bukannya menghafal bareng-bareng sama temannya malah pada ngobrol. Yang awalnya murid mau menghafal, lihat temannya yang lain ngobrol malah jadi ikut ngobrol. Kalau seperti itu saya langsung tegur buat lanjutin menghafal. Kalau masih ngobrol lagi saya pisah tempat duduknya agak jauh dari teman yang ngajak ngobrol tadi. Banyak ngobrol sama temannya ketika pembelajaran tahfidz itulah yang kadang menjadi faktor

⁶⁷ Rachail, Murid Kelas 9 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 17 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

penghambat. Itu termasuk faktor lingkungan kelas.”⁶⁸

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9 :

“Faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi hafalan murid, apalagi lingkungan yang kurang baik. Kalau di dalam kelas mungkin saya bisa control murid saya sendiri. Tapi kalau di luar kelas seperti di rumah, saya tidak bisa kontrol mereka. Jadi saya menyampaikan pesan kepada para wali murid untuk membimbing anak mereka masing-masing ketika berada di rumah, seperti mengatur jadwal untuk *murāja’ah* di rumah maupun membatasi waktu bermain bersama teman-teman rumahnya. Jangan sampai ada pengaruh buruk dari teman-temannya yang lain yang membuat murid jadi malas untuk menghafal Al-Qur’an karena seumuran remaja ini pemikirannya masih labil.”⁶⁹

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Zahra selaku murid kelas 7 :

“Menurut saya lingkungan yang kurang baik itu sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur’an. Aku sendiri kalau terlalu sering bermain bersama teman-teman ketika di rumah

⁶⁸ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

⁶⁹ Zumrotul, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

terkadang lupa waktu. Rasanya ingin terus bermain. Lihat teman-teman yang lain kok kayaknya tidak repot-repot untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan aku ada tanggungan untuk menghafal Al-Qur'an. Itu yang membuat aku jadi terlena dengan lingkungan sekitar. Ditambah lagi teman-teman ku di rumah itu tidak ada yang sedang menghafal Al-Qur'an. Akhirnya orang tuakulah yang memperingatiku dan memberi sedikit motivasi agar aku tidak terpengaruh dengan teman yang lain dan terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an."⁷⁰

3) Kurangnya konsentrasi

Dari hasil observasi, konsentrasi merupakan hal terpenting dalam menghafal karena berkaitan dengan individu masing-masing. Jika dari individu itu sendiri mengalami permasalahan, maka proses menghafal Al-Qur'an juga mengalami penghambatan. Kurangnya konsentrasi menjadi penghambat yang besar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kurangnya konsentrasi murid timbul dari beberapa pengaruh, diantaranya yaitu rasa bosan ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kurang tidur, tubuh yang kurang sehat, perubahan hormon, kebiasaan overthinking, dan lain sebagainya.

⁷⁰ Zahra, Murid Kelas 7 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Tika selaku guru tahfidz kelas 8 :

“Dalam menghafal Al-Qur’an itu butuh konsentrasi. Maka dari itu murid itu sendiri yang harus menjauhi hal-hal yang merusak konsentrasi mereka masing-masing. Karena jika murid tidak konsentrasi dalam menghafal Al-Qur’an, maka itu menjadi penghambat dari proses menghafal Al-Qur’an. Permasalahan yang berhubungan dengan konsentrasi itu ada berbagai macam seperti kurang tidur. Ketika pembelajaran tahfidz berlangsung ada murid yang mengantuk di pojok kelas. Saya pikir dia menghadap tembok itu sedang menghafal, tapi ternyata malah tidur. Waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal malah digunakan untuk tidur. Itu yang membuat konsentrasi jadi hilang.”⁷¹

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Siti Amanah selaku guru tahfidz kelas 7 :

“Konsentrasi merupakan hal yang paling penting dalam proses menghafal Al-Qur’an. Kurangnya konsentrasi bisa timbul dari berbagai hal, diantaranya yaitu tubuh yang kurang sehat. Jika murid itu sedang dalam keadaan tubuh yang tidak fit, pasti dia akan mudah lelah dan tidak ada tenaga untuk menghafal Al-Qur’an, sehingga konsentrasi dalam menghafal Al-Qur’an jadi hilang.

⁷¹ Tika, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

Akhirnya murid tersebut tidak menghafal ayat Al-Qur'an pada hari dimana dia dalam keadaan tubuh yang kurang sehat.”⁷²

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada ustadzah Zumrotul selaku guru tahfidz kelas 9 :

“Pembelajaran tahfidz dilaksanakan dari hari Senin sampai Jum'at. Lima hari dalam seminggu, murid pasti merasakan yang namanya bosan dalam menghafal. Rasa bosan yang dirasakan murid ketika menghafal ayat Al-Qur'an juga dapat mengganggu konsentrasi hafalan sehingga pada waktu pembelajaran tahfidz berlangsung, murid sering mengeluh merasakan bosan dan akhirnya terjadilah penurunan jumlah ayat pada hafalan yang mereka setorkan. Maka dari itu, pada hari Jum'at tidak saya isi dengan setoran hafalan, melainkan pembelajaran yang berkaitan dengan hukum-hukum fiqh kewanitaan agar murid tidak terlalu jenuh dalam pembelajaran tahfidz. Bisa dikatakan pada hari Jum'at ini merupakan hari refreshing untuk murid.”⁷³

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Neysha Aira selaku murid kelas 8 :

“Kurangnya konsentrasi yang aku rasakan itu adalah aku terlalu sering overthinking.

⁷² Siti Amanah, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 16 Januari 2024 di Aula Putri.

⁷³ Zumrotul, Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 18 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

Overthinking yang aku maksud itu ketika lagi ada masalah sama teman dan aku terlalu memikirkan hal tersebut sehingga overthinking itu yang membuat konsentrasiku jadi menurun ketika menghafal ayat Al-Qur'an, dan akhirnya waktu pembelajaran tahfidz, aku malah bengong dan melamun sendiri.”⁷⁴

Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Rachail selaku murid kelas 9 :

“Kurangnya konsentrasi yang saya rasakan itu ketika terjadi perubahan hormon, contohnya ketika saya mengalami menstruasi. Ketika menstruasi, murid juga harus tetap menghafal tetapi menggunakan Al-Qur'an terjemah. Ketika haid keadaan tubuh itu tidak stabil, terkadang sensitif, mudah marah, mudah capek, dan terkadang perut terasa sakit. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi hafalan saya sendiri.”⁷⁵

B Analisis Data

1. Analisis Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang

Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) merupakan metode yang digunakan di SMP

⁷⁴ Neysha Aira, Murid Kelas 8 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Aula Putri.

⁷⁵ Rachail, Murid Kelas 9 SMP IT Al Fateeh Semarang, Wawancara Tanggal 17 Januari 2024 di Ruang Kelas 9.

IT Al Fateeh Semarang dengan kitab atau buku yang menjadi bahan ajar yaitu kitab Yanbu'a karangan KH. Ulil Albab Arwani. Dengan adanya kitab Yanbu'a, seluruh murid harus menyelesaikan hafalan dalam kitab Yanbu'a sebelum lanjut ke tahap hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ditetapkan ketentuannya. Berikut merupakan penerapan dari metode 3t(*tafahhum, tikrār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) yang dilaksanakan di SMP IT Al Fateeh Semarang dengan urutan sebagai berikut :

a. *Tafahhum*

Tafahhum berarti memahami arti ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Metode memahami arti ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan tidak terlalu didalami dalam pelaksanaan tahfidz di SMP IT Al Fateeh Semarang karena jika mendalami metode ini maka sebelumnya perlu untuk mendalami ilmu nahwu dan ilmu shorof terlebih dahulu.⁷⁶ Penggunaan metode ini hanya untuk mempermudah hafalan saja dan dalam memahami artinya tidak dijadikan sebagai target kelulusan program tahfidz itu sendiri. Maka dari itu guru tahfidz hanya memberikan beberapa arti kata saja dalam ayat Al-Qur'an yang dianggap dapat memudahkan murid untuk

⁷⁶ Ika Krisna dan Nandani, "Strategi Program Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Smart Tahfidz Bagi Santri Di Ponpes Al-Qur'an Zaenuddin Kramat Kab. Tegal", hlm. 67.

menghafal Al-Qur'an dan hanya sebagai pengetahuan saja kepada para murid. Selain memberikan beberapa kata, guru tahfidz juga memberikan pembelajaran mengenai beberapa makna ayat Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya, sehingga hal tersebut dapat sedikit membantu dan menimbulkan ketertarikan murid untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, metode *tafahhum* ini kurang diminati oleh para murid, dikarenakan harus mempelajari Bahasa Arab terlebih dahulu. Sedangkan tidak semua murid menyukai hal-hal yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Di sisi lain, murid menyukai metode *tafahhum* dalam hal yang berkaitan dengan makna dibalik ayat-ayat yang akan dihafalkan. Selain dalam memahami makna ayat Al-Qur'an, metode tafahhum juga diisi dengan pemahaman ilmu tajwid dan ghorib. Maka dari itu, guru tahfidz menggunakan media khusus dalam penerapan metode *tafahhum* ini, yaitu kitab Yanbu'a. Jadi tidak hanya sekedar Al-Qur'an dan terjemahannya saja serta beberapa makna Al-Qur'an yang dipahami oleh murid.

b. *Tikrār*

Metode *tikrār* yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-

ulang ayat yang akan dihafalkan. Dalam menghafal Al-Qur'an, metode *tikrār* melibatkan aktivitas ingatan. Metode ini lebih menekankan kepada ayat yang akan dihafalkan. Maka dari itu metode ini dilaksanakan ketika murid akan menghafal ayat yang baru akan mereka hafal. Dengan mengulang-ulang ayat tersebut dapat membantu daya ingat ayat yang akan dihafal. Setiap murid melakukan metode *tikrār* yang berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing yang mereka miliki. Metode *tikrār* dalam pelaksanaannya murid mengulang bacaan dari 5 sampai 20 kali dalam setiap ayatnya tergantung kemampuan masing-masing. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa penelitian, ada yang menyebutnya si penghafal harus mengulang-ulang ayat tersebut 24 kali (Kurnia, Alaika M. Bagus dan Aliah, 2021), ada juga yang menyebut 35 kali (Gade, 2014), dan ada yang menyebutnya 40 kali (Budianti, Mardianto, and Zulheddi, 2020). Demikian juga yang dilakukan oleh para murid di SMP IT AL Fateeh ini. Para murid menghafalkan ayat berkali-kali sampai mereka hafal. Akan tetapi, sistem menghafalan dilakukan murid dengan cara bebas, tanpa ada kontrol dari para guru tahfidz. Guru tahfidz di sini hanya sebagai pendamping dan pengarah saja apabila murid mengalami kesulitan dalam menerapkan metode

tikrār. Pada metode *tikrār* ini sangat membutuhkan kesabaran dan konsistensi yang tinggi.⁷⁷ Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan pengulangan ayat berkali-kali dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan yang dapat merusak minat murid dalam menghafal. Terdapat beberapa murid di SMP IT Al Fateeh ini yang merasa bosan ketika terus-menerus mengulang ayat yang akan dihafal. Maka dari itu, murid harus mempunyai keinginan yang kuat dan konsistensi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *tikrār* merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin banyak proses pengulangan hafalan yang dilakukan, maka akan semakin kuat melekat diingatan. Metode *tikrār* juga memiliki efektifitas yang cukup baik ketika diterapkan menjadi metode menghafal Al-Quran. Selain itu, metode *tikrār* dapat digunakan oleh orang dewasa, maupun anak-anak.⁷⁸

c. *Murāja'ah*

Metode *murāja'ah* berarti mengulang-ulang hafalan yang lalu. Berdasarkan hasil observasi peneliti,

⁷⁷ Ependi, dkk., "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar", *Islamika*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2023), hlm. 1318.

⁷⁸ Nurzannah, dkk., "Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an" *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 47.

murāja'ah yang dilakukan di SMP IT Al Fateeh Semarang bisa dilakukan sendiri, dengan teman, dengan guru tahfidz, maupun dengan orang tua di rumah. Dengan sering melakukan *murāja'ah*, hafalan yang dimilikinya akan terus melekat pada ingatannya. Tanpa *murāja'ah*, hafalan akan mudah hilang. Hikmah dari *murāja'ah* itu sendiri adalah karena Allah menginginkan kita untuk terus menerus membaca Al-Qur'an dan tidak menjauhinya. Semakin sering *murāja'ah* berarti sering membaca Al-Qur'an, sehingga metode *murāja'ah* yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Hal tersebut berarti hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah diulang terus menerus yang dilakukan sendiri maupun meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi jika terjadi kesalahan saat membacaknya. Dalam hadits disebutkan artinya: "Yunus bin Abdil A'la menuturkan kepadaku, Annas bin iyadl mengajarkan kepadaku, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi, dari Ibnu Umar r. a dari Nabi Saw, bersabda: "Jika seorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya". (HR.

Muslim). Setiap orang yang menghafal tahu betul bahwa jika dia tidak *murāja'ah* secara terus menerus maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam perjalanan. Perjalanan yang dimulai sejak lahir hingga menuju ke liang lahat (kematian) adalah perjalanan yang sangat singkat, sehingga teman setia dalam perjalanan ini adalah Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan *murāja'ahnya* adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut.⁷⁹

d. *Tasmī'*

Tasmī' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Tujuan dari metode *tasmī'* yaitu agar penghafal dapat diketahui letak kesalahannya pada huruf, maupun tajwidnya saat memperdengarkan bacaannya sehingga penghafal dapat memperbaiki bacaannya dimasa yang akan datang.⁸⁰ Berdasarkan hasil penelitian, murid di SMP IT Al Fateeh melakukan *tasmī'* pada tahap akhir setelah murid menyelesaikan target hafalannya pada

⁷⁹ Lauchia, dkk., "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an" *Sinova: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* (Vol. 1, No.1, tahun 2023), hlm. 20.

⁸⁰ Surahwan dan Subhan Wahyudi Ibnu, "Alternatif Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir, Tasmī'dan Muroja'ah Bagi Tingkat Pemula", *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* (Vol. 7, No. 2, tahun 2023), hlm. 483.

setiap tingkatan kelas. Kegiatan *tasmī'* ini diperdengarkan di depan teman-teman kelas serta guru tahfidz yang memperbaiki kesalahan jika terjadi kesalahan pada bacaan yang diperdengarkan oleh penghafal. Pada pelaksanaan metode *tasmī'*, kriteria hafalan Al-Qur'an dinilai dari banyaknya hafalan, kelancaran bacaan, penerapan tajwid, ketepatan *makhōrijul huruf* dan *fasahahnya*.⁸¹ Begitu pula yang dilaksanakan di SMP IT Al Fateeh, guru tahfidz melakukan penilaian dari banyaknya hafalan, kelancaran bacaan, penerapan tajwid, ketepatan *makhōrijul huruf* dan *fasahahnya*. Jika ada nilai dari beberapa aspek itu kurang, maka murid harus melakukan *murāja'ah* kepada guru tahfidz sampai dirasa mencukupi kekurangan pada nilai tersebut. Metode *tasmī'* bertujuan untuk menambah kuat ingatan dalam menghafal Al-Qur'an, istiqomah dalam mereview hafalan yang baru maupun yang lama, dan dapat meminimalisir kesalahan ketika membaca.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dari Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*) + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Al Fateeh Semarang

⁸¹ Fadhila, dkk., "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmī' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi", *Journal on Education* (Vol. 5, No. 3, tahun 2023), hlm. 6764.

a. Faktor Pendukung

1) Berkumpul Dengan Para Hafidz Al-Qur'an

Berkumpul dengan para penghafal Al-Qur'an akan menumbuhkan rasa semangat. Selain itu para penghafal Al-Qur'an juga dapat saling mebenarkan dan mengoreksi bacaan satu sama lain. Dari hasil wawancara peneliti kepada murid bahwa ada beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan tidak menjaga pergaulannya dengan teman-temannya karena terlalu sering bermain dan lupa waktu yang akhirnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an jadi terpakai untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Maka dari itu, berkumpul dengan para hafidz Al-Qur'an dijadikan sebagai faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin banyak pergaulan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an, akan semakin bagus pula kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.⁸²

2) Menghafal Dengan Melalui Bacaan Kaset Al-Qur'an

Beberapa murid di SMP IT Al Fateeh menggunakan media kaset atau MP3 dalam

⁸² Hully, dkk., "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di Paud Hadiqatus Shibyan Dan Tpq As-Shaulatiyyah Tanak Mira Wanasaba Lauq", *Abdimandalika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023), hlm. 48.

mempermudah hafalannya dan ada yang menjadikan televisi sebagai media pendukung untuk memotivasi hafalannya. Saat ini terdapat banyak media hasil perkembangan teknologi yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti laptop, VCD, handphone, dan lain-lain. Orang tua dapat membuat jadwal memutar murottal (bacaan Al-Qur'an) dari kaset-kaset atau MP3 Al-Qur'an dari para syaikh besar yang terpercaya. Hal ini untuk membantu anak mengulangi dan menguatkan hafalannya. Media tersebut digunakan tidak hanya di rumah saja, tetapi orang tua juga bisa menyalakannya ketika sedang perjalanan dengan memutar murottal di dalam mobil, atau dalam berbagai kesempatan waktu lainnya. Hal tersebut tidak menjadikan waktu anak terbuang dengan sia-sia dan menjadikan anak terbiasa untuk memanfaatkan waktu yang mereka punya dengan sebaik-baiknya.⁸³ Terdapat beberapa program yang bisa digunakan, yaitu: Al-Qur'an player 2.0 (laptop), Islamic Software (laptop), Qari CD Vol. 1,2,3 (laptop), Al Mushaf Al Mu'allim (laptop), Tahfedh Al-Qur'an

⁸³ Irsyad, et al., "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini", *ACIECE: Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (Vol. 2, tahun 2017), hlm. 143.

2.2 (laptop), Tilawah syekh M. Shiddiq Al Minsyawi (Mp3), Al Qur'an Digital Program Al Qalam.⁸⁴

3) Tempat Yang Nyaman

Tempat yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Nyaman atau tidaknya tempat untuk menghafal Al-Qur'an akan sangat berpengaruh pada kelancaran hafalan. Berikut merupakan tempat yang ideal untuk menghafal yaitu:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- f) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk mengobrol.⁸⁵

⁸⁴ Yayan, Masagus H.A. Fauzan, "Quantum Tahfidz, Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Emir, 2015), hlm. 84.

⁸⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Bumi Angkasa, 2000), hlm. 61.

Tempat yang digunakan kelas tahfidz di SMP IT Al Fateeh memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan di atas. Menurut hasil wawancara peneliti, murid merasa nyaman dengan kelas tahfidz yang ditempatinya untuk menghafal Al-Qur'an. Tempat yang nyaman akan membuat otak rileks dalam menghafal Al-Qur'an.⁸⁶

4) Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸⁷ Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, seperti kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri. Tetapi, jika penghafal Al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari luar (keluarga dan kerabat), maka para

⁸⁶ Wijaya, Candra, et al., "Manajemen Pembelajaran Tahfiz dalam Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 10, No. 1, tahun 2023), hlm. 3.

⁸⁷ Prihartanta, Widaya, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya* (Vol. 1, No. 83, tahun 2015), hlm. 3.

penghafal Al-Qur'an harus menghadirkan motivasi terbaik untuk dirinya sendiri, agar dapat mengembalikan semangat. Diantara motivasi terbaik yang pernah disampaikan Nabi Saw ialah :

- a) Penghafal Al-Qur'an akan meraih kemuliaan surga
- b) Penghafal Al-qur'an akan menjadi hamba terbaik
- c) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan limpahan pahala⁸⁸

Motivasi yang dimiliki penghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Dengan berbagai macam motivasi yang dimiliki murid itulah yang menyebabkan mereka bertahan dengan usaha hafalan Al-Qur'annya. Semakin besar motivasi yang dimiliki murid, maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan murid untuk mencapainya.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya *Murāja'ah*

Hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru tahfidz dengan benar dan lancar bisa saja terjadi kelupaan. Maka dari itu diperlukan untuk mengulang-ulang hafalan yang dimilikinya yaitu dengan *murāja'ah*. Metode *murāja'ah* merupakan salah satu

⁸⁸ Oktapiani, Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 103.

teknik memelihara hafalan agar tetap terjaga. Menurut Ir. Amjad Qasim dalam hafalan Al-Qur`an sebulan menyatakan bahwa ada beberapa metode dalam melakukan *murāja'ah* untuk memantapkan hafalan, yaitu :

- a) Takhmis Al-Qur`an artinya, mengkhatamkan Al-Qur`an setiap 5 hari sehari. Seorang ahli Ilmu berkata,” siapa yang mengkhatamkan *murāja'ah* hafalannya selama lima hari, ia tak akan lupa.
- b) Tasbi` Al-Qur'an artinya, mengkhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- c) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap 10 hari sekali.
- d) Mengkhususkan dan mengulang-ulang (satu juz) selama seminggu sambil terus melakukan *murāja'ah* secara umum
- e) Mengkhatamkan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.
- f) Mengkhatamkan dengan dua metode, ini yang paling baik. Pertama, dengan menggunakan metode kelima, yaitu mengkhatamkan *murāja'ah* setiap bulan. Sedangkan yang kedua, menghafal dengan metode keempat, yaitu berkonsentrasi terhadap juz tertentu.

- g) Mengkhatamkan saat shalat (ketika berdiri membaca ayat atau ketika shalat belum dan sudah dilaksanakan).
- h) Konsentrasi melakukan *murāja'ah* terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.⁸⁹

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti, murid di SMP IT Al Fateeh sering mengalami kelupaan hafalan saat mereka tidak rutin melakukan *murāja'ah* karena *murāja'ah* merupakan hal sangat berpengaruh dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sering tidaknya murid melakukan *murāja'ah* dapat terlihat ketika murid melakukan *tasmī'*. Jika nilai pada *tasmī'* dirasa kurang, maka murid harus melakukan *murāja'ah* kepada guru tahfidz. Setiap murid melakukan *murāja'ah* berbeda-beda. Ada yang melakukannya setiap hari setelah pulang sekolah dan ada juga yang melakukan *murāja'ah* setiap seminggu sekali dikarenakan di hari libur waktu yang dimiliki untuk *murāja'ah* sangatlah luang. Dengan rutin melakukan *murāja'ah* tersebut merupakan usaha murid untuk tetap menjaga hafalannya. Setiap murid memiliki

⁸⁹ Saiful Aziz, "60 Hari Hafal Al-Qur'an", (PT Tiga Serangkai: Pustaka Mandiri, 2016), hlm. 203.

kemampuan untuk mengingat-ingat hafalan yang berbeda-beda. Oleh karena itu *murāja'ah* yang dilakukan setiap murid juga berbeda-beda tergantung kemampuan mereka masing-masing.

2) Lingkungan Yang Tidak Mendukung

Lingkungan yang tidak mendukung menjadi faktor penghambat hafalan Al-Qur'an. Faktor lingkungan pun menjadi salah satu faktor tidak adanya motivasi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Contohnya seperti jika ada teman yang pemalas, maka dia juga akan ikut terbawa malas. Contoh lainnya yaitu seperti latar belakang pendidikan sekolah dasar sebelumnya bukan dari pendidikan khusus Islam, seperti pendidikan yang mempunyai program tahfidz. Melihat dari usia murid di SMP IT Al Fateeh tergolong ke dalam fase remaja yang mana fase remaja ini lah yang membuat emosional mereka tidak stabil. Psikolog G. Stanley Hall menyatakan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik

dengan lingkungannya.⁹⁰ Persoalan-persoalan lain remaja yang membuat kita prihatin yang terjadi dalam rutinitas sehari-hari adalah tidur larut malam, tidak betah tinggal di rumah, mencuri, berbohong, merokok, bersumpah dengan bahasa yang tidak jelas, mengucapkan kata-kata yang cenderung vulgar, tidak patuh dan suka membantah, selalu menolak apabila diperintahkan, suka berkelahi, membolos dari sekolah, mendengarkan musik dengan keras, tidak membersihkan tubuhnya dengan benar atau sebaliknya berlama-lama di kamar mandi (mandi secara berlebihan), bermalasan dengan tidak melakukan sesuatu (menganggur), memakai pakaian yang tidak rapi atau membuat model atau potongan rambut yang sembarangan, melakukan sesuatu dengan tanpa pertimbangan yang matang serta dengan resiko yang konyol, bergaul dengan orang-orang yang tidak kita sukai karena tidak jelas orientasi hidupnya, melalaikan pelajaran agamanya atau tidak memperhatikan ibadahnya seperti tidak sholat atau sholat tidak tepat

⁹⁰ Jannah dan Miftahul, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 245.

waktu, dan lain-lain.⁹¹ Beberapa contoh yang telah disebutkan di atas merupakan hal-hal yang kurang baik untuk ditiru. Perilaku lingkungan sekitar yang kurang baik akan mempengaruhi diri seorang remaja dengan keadaan emosional yang tidak stabil. Dengan adanya hal-hal buruk itu dapat mengakibatkan hilangnya motivasi untuk menghafal dan gangguan konsentrasi pada saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Kurangnya Konsentrasi

Konsentrasi menurut kamus KBBI adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.⁹² Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang dianggap mengganggu. Jadi konsentrasi adalah memusatkan fungsi jiwa terhadap suatu objek yang diperhatikan siswa dan suatu pemusatan perhatian, pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari. Dalam suatu proses belajar konsentrasi itu merupakan salah satu faktor terpenting

⁹¹ Ruqayyah Waris Masqood, "Mengantar Remaja Ke Syurga, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 7.

⁹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 588.

dalam mengikuti suatu proses pembelajaran supaya proses pembelajaran itu tercapai dan berhasil.⁹³ Konsentrasi dapat meningkatkan pemahaman seseorang atas sesuatu yang dipelajarinya. Hilangnya konsentrasi bisa terjadi karena beberapa hal, contohnya seperti yang telah disebutkan oleh beberapa guru dan murid di SMP IT Al Fateeh yaitu mengantuk di kelas, terlalu memikirkan hal-hal yang kurang berfaedah, badan yang tidak fit, timbulnya rasa bosan, dan lain sebagainya. Jika menghafal Al-Qur`an dengan kondisi jiwa yang kurang baik, seperti sedih, putus asa, pesimis, marah, dan lain sebagainya, maka tentunya akan mengganggu konsentrasi seseorang dalam menghafal sehingga proses menghafal tidak berjalan dengan lancar. Maka dari itu dalam proses menghafal hendaknya kita dalam keadaan positif, aktif, semangat, dan motivasi.⁹⁴ Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu

⁹³ Djamarah dan Syaiful Bahri, "Sukses Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta ,2008).

⁹⁴ Sa'dulloh, "9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an", (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 68-70

yang diinginkannya.⁹⁵ Dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi, seperti tempat yang bersih yang telah disebutkan sebelumnya pada faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Konsentrasi merupakan suatu keadaan pikiran yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh, agar dapat mengaktifkan sensasi didalam tubuh dibutuhkan keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan, karena otak tidak dapat digunakan secara maksimal jika seseorang dalam kondisi tegang. Suasana yang menyenangkan dalam hal ini berarti seseorang dalam keadaan sangat rileks, tidak ada sama sekali rasa tegang yang mengancam dirinya baik secara fisik maupun non fisik. Jadi kurangnya konsentrasi menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan fungsi otak tidak digunakan secara maksimal pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil analisis data dari implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang yaitu guru menggunakan metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan faktor-faktor pendukung

⁹⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Bumi Angkasa, 2005), hlm. 56.

dan penghambat. Faktor pendukung antara lain lingkungan belajar yang kondusif, seperti berkumpul bersama dengan hafidz Al- Qur'an, masing-masing anak memiliki variasi alat untuk mendukung hafalannya, seperti mendengarkan bacaan melalui kaset, mp3 dan lain sebagainya, tempat menghafal yang nyaman, dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Quran, serta faktor penghambatnya antara lain kurangnya murāja'ah, beberapa lingkungan di luar sekolah yang tidak mendukung dan sebagian anak kurang konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Implementasi metode 3(*tafahhum, tiktār, tasmī*) + 1(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang yaitu pada pembelajaran tahfidz meliputi kegiatan pembuka yang diisi dengan membaca do'a bersama; kemudian kegiatan inti yang diisi dengan tafahhum yaitu guru memberi pemahaman seputar ilmu tajwid dan ghorib serta memberikan beberapa arti kata dalam ayat Al-Qur'an, tiktār yaitu dimana siswa mengulang-ulang bacaan saat menghafal ayat Al-Qur'an sebelum di setorkan kepada guru tahfidz, murāja'ah yaitu siswa mengulang kembali bacaan yang sudah hafal, ada yang melakukannya sendiri, dengan teman maupun guru tahfidz , dan tasmī' yaitu siswa memperdengarkan seluruh hafalan Al-Qur'an yang ditargetkan pada tingkatan masing-masing kelas di depan teman-teman dan guru tahfidz. Apabila kegiatan tasmī' kurang maksimal, maka siswa wajib melakukan murāja'ah lagi dengan

guru tahfidz. Kegiatan yang terakhir yaitu penutup yang diisi dengan do'a bersama serta evaluasi oleh guru tahfidz.

C Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala, keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian individual yang seluruh biaya ditanggung peneliti sendiri, dan peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan membuat karya ilmiah, khususnya dalam mengolah data. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Cakupan penelitian hanya terfokus pada implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang sehingga masih terdapat variabel lain yang dapat disarankan oleh peneliti lain.
3. Indikator dari variabel penelitian yang terbatas sehingga barangkali cakupannya kurang luas.
4. Pada saat wawancara, masih terdapat peserta didik yang mengikuti pilihan temannya, sehingga tidak dapat mendeskripsikan hasil yang sesungguhnya. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula

kejujuran peserta didik saat memilih jawaban pernyataan
sebagaimana keadaan dirinya.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode 3t(*tafahhum*, *tikrār*, *tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang Di SMP IT Al Fateeh dilakukan lima hari dalam seminggu dari hari Senin sampai hari Jum'at dengan buku pembelajaran yang digunakan yaitu kitab Yanbu'a. Pada pembelajaran tahfidz meliputi kegiatan pembuka yang diisi dengan membaca do'a bersama; kemudian kegiatan inti yang diisi dengan *tafahhum* yaitu guru memberi pemahaman seputar ilmu tajwid dan ghorib serta memberikan beberapa arti kata dalam ayat Al-Qur'an, *tikrār* yaitu dimana siswa mengulang-ulang bacaan saat menghafal ayat Al-Qur'an sebelum di setorkan kepada guru tahfidz, *murāja'ah* yaitu siswa mengulang kembali bacaan yang sudah hafal, ada yang melakukannya sendiri, dengan teman maupun guru tahfidz, dan *tasmī'* yaitu siswa memperdengarkan seluruh hafalan Al-Qur'an yang ditargetkan pada tingkatan masing-masing kelas di depan teman-teman dan guru tahfidz. Apabila kegiatan *tasmī'* kurang maksimal, maka siswa wajib melakukan *murāja'ah* lagi dengan guru tahfidz. Kegiatan yang

terakhir yaitu penutup yang diisi dengan do'a bersama serta evaluasi oleh guru tahfidz.

2. Faktor pendukung implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang diantaranya yaitu; lingkungan belajar yang kondusif, seperti berkumpul bersama dengan hafidz Al- Qur'an, masing-masing anak memiliki variasi alat untuk mendukung hafalannya, seperti mendengarkan bacaan melalui kaset, mp3 dan lain sebagainya, tempat menghafal yang nyaman, dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Quran. Adapun faktor penghambatnya yaitu; kurangnya *murāja'ah*, beberapa lingkungan di luar sekolah yang tidak mendukung dan sebagian anak kurang konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

B Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP IT Al Fateeh Semarang, dalam rangka memberikan masukan berupa ide-ide yang berkenaan dengan implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya mengusahakan sarana/fasilitas yang masih kurang, guna memperlancar proses pembelajaran tahfidz di sekolah dan memberi tambahan wawasan pendidikan tahfidz Al-Quran kepada murid, serta mengadakan program untuk meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang.

2. Guru

Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didiknya. Hendaknya bagi guru lebih kreatif menggunakan media pembelajaran serta lebih bersabar lagi dalam proses pembelajaran dalam menangani setiap siswa. Guru tahfidz dapat memberikan tambahan jam bagi siswa yang dirasa mempunyai kemampuan yang kurang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Peneliti Selanjutnya

Mampu melanjutkan penelitian tentang implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang lebih baik lagi agar dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan untuk program tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., “Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana”, *Jurnal Administrasi Publik*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2010).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M., “Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan social”, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020).
- Alir, D., *Metodelogi Penelitian* (2005).
- Anwar, K., & Hafiyana, M., “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018).
- Asyafah, A., “The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views?”, *International Education Studies*, (Vol. 7, No. 6, tahun 2014).
- Budianti, Rahayu, Mardianto Mardianto, and Zulheddi Zulheddi, “Implementation of TIKRAR Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan.” *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* (Vol. 3, No. 2, tahun 2020).
- Djamarah, S., *Sukses Belajar*, (Rineka Cipta, 2008)
- Ependi, Z., Ilyas, A., Suharmon, S., & Asroa, I., “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+ 1M pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar”, *ISLAMIKA*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2023).
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & Iswantir, M., “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan

- Metode Tasmi'di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”, *Journal on Education*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2023).
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., dan Iswantir, M., “Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan menggunakan metode tasmi'di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”, *J. Education*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2023).
- Faishol, R., Warsah, I., Mashuri, I., & Sari, N., “Efektivitas Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand”, *INCARE, International Journal of Educational Resources*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021).
- Febriyanti, I., *Penerapan Metode Tasmi Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022).
- Gade, Fithriani, “Implementasi metode takrār dalam pembelajaran menghafal al-qur’an” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari XIV* (Vol. 2, tahun 2014). <http://journal.ar-raniry.a.id>.
- Hidayat Adi, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur’an Metode At Taisir*, (Bekasi Selatan : Institut Quantum Akhyar, 2018).
- Hully, H., Yaqutunnafis, L., Iman, N., Andriani, R., & Kartiani, B. S., “Pelatihan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Muraja’ah Di Paud Hadiqatus Shibyan Dan Tpq As-Shaulatiyyah Tanak Mira Wanasaba Lauq”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) e-ISSN 2722-824X*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023).
- Irsyad, M., & Qomariah, N., “Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini”, In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, (Vol. 2, tahun 2017).

- Iryani, E., “Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi*, (Vol. 17, No. 3, tahun 2017).
- Jamiatul, P.D. D. R. A. R., “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi”, *Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017).
- Jannah, M., “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam”, *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017).
- Kafindi, K., Sumardjoko, B., Kasturi, T., & Fatimah, M., “Method Of Memorizing Al-Qur'an For Lansia In The Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City”, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, (Vol. 22, No. 1, tahun 2021).
- Karolina, A., dan Putra, A., *Penerapan Metode 3t+ 1m dalam pembelajaran tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).
- Khoriyah, R. A., Cholifah, C., & Nadhiro, N. L., “Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan”, *Pionir: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 11, No. 3, tahun 2022).
- Kurnia, Alaika M. Bagus dan Aliah, Nelud Daraajatul, “Evaluasi Pembelajaran Tartil Al-Qur’an Dalam Teori Tadarruj Dan Tikrar Ibnu Khaldun (Studi Analisis Pada Metode Bil Qolam Di SMP Khadijah Surabaya)”, (Vol. 7, No. 1, tahun 2021).
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M., “Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+ 1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Al'Ulum”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (2022).

- Lauchia, R., Dwi, F. E., & Ahmad, M., “Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an”, *Sinova: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023).
- Masdul, M. R., “Komunikasi Pembelajaran”, *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2018).
- Nandani, I. K. Strategi Program Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Smart Tahfidz Bagi Santri Di Ponpes Al-Qur’an Zaenuddin Kramat Kab. Tegal.
- Nurzannah, N., & Estiawani, P., “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur’an”, *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021).
- Oktapiani, M., “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020).
- Prihartanta, W., “Teori-teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*, (Vol. 1, No. 83, tahun 2015).
- Rahima, N. M. N., Alie, I. R., & Garna, H., “Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Berdasar Atas Nilai Z-Score Status Gizi Pada Santri Sekolah Dasar Usia 6– 12 Tahun Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Babussalam Kabupaten Bandung”, *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021).
- Rahmah, R., Penerapan Metode 3T+ 1M dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur’an pada Siswa Madrasah Ibtidayah Matla’ul Anwar Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2022).
- Ramadhani, W., & Aprison, W., “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Era 4.0”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022).
- Rizki, M., & Hafizhoh, S., “Implementasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dengan Menggunakan Metode 3T+

- 1M (Talqin, Tafahhum, TIKRAR Dan Muraja'ah”, *ANSIRU PAI: Pengembangan profesi guru pendidikan agama Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022).
- Rofi, S., “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)”, *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019).
- Ruqayyah Waris Masqood, *Mengantar Remaja Ke Syurga*, (Bandung, Penerbit Mizan, 1998).
- Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2013).
- Saiful Aziz, *60 Hari Hafal Al-Qur’an*, (PT Tiga Serangkai: Pustaka Mandiri, 2016)..
- Saputra, D., “Implementasi Metode Tasmi’ Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri”, *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, (Vol. 2, No. 4, tahun 2021).
- Suhail. Ahmad Kusyairi, “Rahasia Kecerdasan melalui Al-Qur’an” *Ummi*, Vol. XXVI, (No. 6, Juni/2014).
- Surahwan, S. W. I., “Alternatif Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Takrir, Tasmi’ dan Muroja’ah Bagi Tingkat Pemula”, *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2023).
- Suriansyah, M. A., “Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Swasta Salsa”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020).
- Syukran, A. S. S. A. S., “Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia”, *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2019).

- W. Alhafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- W. Alhafidz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2000).
- Wijaya, C., Siregar, M. F. S., Ruslan, M., Holid, S., & Roslaeni, R., “Manajemen Pembelajaran Tahfız Dalam Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2023).
- Yayan, Masagus H.A. Fauzan, *Quantum Tahfidz, Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Emir, 2015).

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Implementasi metode *3t(tafahhum, tiktār, tasmī')* + *1m(murāja'ah)* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang
2. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *3t(tafahhum, tiktār, tasmī')* + *1m(murāja'ah)* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang

B. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara kepada Guru Tahfidz kelas 7, 8, dan 9
2. Wawancara kepada Murid kelas 7, 8, dan 9

C. Dokumentasi

Data dari dokumen yang dimiliki SMP IT Al Fateeh Semarang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan penulis di sekolah yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

1. Data Guru Tahfidz
2. Data siswa
3. Dokumentasi berupa foto

LAMPIRAN I

LEMBAR WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP IT Al Fateeh Semarang

1. Bagaimana implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang?
2. Apa yang membedakan hafalan Yanbu'a dan hafalan Al-Qur'an?
3. Apa saja aspek penilaian dari pembelajaran tahfidz?
4. Apa saja manfaat dari masing-masing metode 3T+1M dan pengaruhnya terhadap kelancaran hafalan Al-Quran?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang?

Wawancara dengan murid SMP IT Al Fateeh Semarang

1. Bagaimana penerapan metode 3T+1M pada diri sendiri?
2. Apa saja manfaat dari masing-masing metode 3T+1M dan pengaruhnya terhadap kelancaran hafalan Al-Quran?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode 3t(*tafahhum, tiktār, tasmī'*) + 1m(*murāja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang?

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Januari 2024

Tempat : SMP IT Al Fateeh Semarang

Deskriptif	Kesimpulan
Peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat riset serta meminta izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti juga bertemu kepada guru Tahfidz di sekolah tersebut untuk meminta kesediaan guru tahfidz sebagai subjek dalam penelitian ini dan menentukan waktu untuk penelitian selanjutnya	<ul style="list-style-type: none">• Meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah• Menentukan jadwal untuk melaksanakan penelitian kepada guru tahfidz

Topik : Implementasi Metode 3T(*Tafahhum, Tikrār, Tasmī'*)
 + 1M(*Murāja'ah*) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-
 Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Februari 2024

Tempat : SMP IT Al Fateeh Semarang

No	Aspek	Butir	Deskripsi
1.	Implementasi Metode 3T(<i>Tafahhum, Tikrār, Tasmī'</i>) + 1M(<i>Murāja'ah</i>) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang	a. <i>Tasmī'</i>	1) Siswa memperdengarkan hafalan Al-Qur'an di depan teman-teman kelas dengan guru tahfidz yang menyimaknyanya dan memberi penilaian.
		b. <i>Tafahhum</i>	1) Guru memberikan pemahaman mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah Tajwid dan Ghorib 2) Guru memberikan

			beberapa makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap memudahkan hafalan bagi siswa
		<i>c. Tikrār</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan arahan kepada siswa 2) Siswa mengulang-ulang 1 ayat yang dihafalkan 3) Siswa mengulang-ulang seluruh ayat yang dihafalkan
		<i>d. Murāja'ah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengulang hafalan dengan memperdengarkan hafalan kepada teman 2) Siswa mengulang hafalan dengan memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz 3) Siswa mengulang hafalan dengan

			<p>memperdengarkan hafalan kepada orang tua</p> <p>4) Guru menyimak hafalan yang disetorkan oleh murid</p>
2.	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode 3T(<i>Tafahhum, Tikrār, Tasmī</i>) + 1M(<i>Murāja'ah</i>) Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Fateeh Semarang</p>	<p>a. Faktor Pendukung</p>	<p>1) Berkumpul bersama dengan para hafidz Al-Qur'an</p> <p>2) Menghafal dengan melalui bacaan kaset Al-Qur'an</p> <p>3) Tempat yang nyaman</p> <p>4) Motivasi</p>
		<p>b. Faktor Penghambat</p>	<p>1) Kurangnya <i>murāja'ah</i></p> <p>2) Lingkungan yang tidak mendukung</p> <p>3) Kurangnya konsentrasi</p>

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Gambar 1. Lingkungan SMP IT Al Fateeh Semarang



Gambar 2. Kegiatan Tikrār kelas 8



Gambar 3. Kegiatan Murāja'ah kelas 8



Gambar 4. Kegiatan Tasmī' kelas 7



Gambar 5. Wawancara dengan guru tahfidz kelas 7



Gambar 6. Wawancara dengan murid kelas 7



Gambar 7. Wawancara dengan murid kelas 8



Gambar 8. Wawancara dengan murid kelas 9



Gambar 9. Kegiatan TIKRĀR kelas 9



Gambar 10. Kegiatan setoran hafalan kepada guru tahfidz



Gambar 11. Wawancara dengan guru tahfidz kelas 8



Gambar 12. Wawancara dengan guru tahfidz kelas 9

RIWAYAT HIDUP

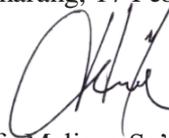
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asfa Meliana Sa'ada
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 11 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Tlogosari Wetan Pedurungan
Semarang
4. Handphone : 089519320013
5. Email : asfameliana11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mandiri : Lulus Tahun 2007
2. SD Kemala Bhayangkari 02 : Lulus Tahun 2013
3. Gontor Putri 3 : Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 17 Februari 2024



Asfa Meliana Sa'ada

NIM: 2003016118